

**PENGARUH PENGGUNAAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* (FINTECH)
DAN *FINANCIAL BEHAVIOR* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI
DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(STUDI KASUS PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN)**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : SHOFA KHUMAIRAH SIREGAR

NPM : 2205160053

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2026



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 17 April 2026, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : SHOFA KHUMAIRAH SIREGAR
NPM : 2205160053
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) DAN FINANCIAL BEHAVIOR TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudistium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

Penguji I

Assoc. Prof. Sri Fitri Wahyuni., S.E., M.M

Penguji II

Irma Christiana, S.E., M.M

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Julita, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. Radiman, S.E., M.Si

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : SHOFA KHUMAIRAH SIREGAR
N.P.M : 2205160053
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PENGGUNAAN *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)* DAN *FINANCIAL BEHAVIOR* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN).

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan tugas akhir.

Medan, 2 April 2026

Pembimbing Tugas Akhir



Assoc.Prof. Dr. JULITA, SE., M.Si.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen



AGUS SANI, S.E., M.Sc.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. RADIMAN, S.E., M.Si.

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Shofa Khumairah Siregar
 NPM : 2205160053
 Dosen Pembimbing : Assoc.Prof. Dr. Julita, SE., M.Si.
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Keuangan
 Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan *Financial Technology (Fintech)* dan *Financial Behavior* terhadap Keputusan Investasi dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Generasi Z Di Kota Medan).

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaikan : - Data & LBM, Fenomena → Urgency.	16/3/26	
Bab 2	Kumpulan Teori dan Buku dan pendukung jurnal.	14/3/26	
Bab 3	Pengolahan data, pengujian hipotesis dan Teknik analisis data.	14/3/26	
Bab 4	Pembahasan dipertajam dengan kumpulan teori & jurnal	30/3/26	
Bab 5	kesimpulan dan saran disesuaikan dengan permasalahan.	30/3/26	
Daftar Pustaka	Mendelay.	4/4/26	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Siap dipertika dan Aee diproses dengan Meja Hijau.	2/4/26	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi


Agus Sani, S.E., M.Sc.

Medan, 2 April 2026
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


Assoc.Prof. Dr. Julita, SE., M.Si.

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Shofa Khumairah Siregar
NPM : 2205160053
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Penggunaan *Financial Technology (Fintech)* dan *Financial Behavior* Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Generasi Z di Kota Medan)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil Plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



SHOFA KHUMAIRAH SIREGAR

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* (FINTECH) DAN *FINANCIAL BEHAVIOR* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN)

SHOFA KHUMAIRAH SIREGAR
2205160053

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *Financial Technology (Fintech)* dan *Financial Behavior* terhadap keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi pada Generasi Z di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z di Kota Medan. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow karena jumlah populasi tidak diketahui atau tidak terhingga, sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 responden. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah Partial Least Square (PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Financial Technology (Fintech)* dan *Financial Behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh penggunaan *Financial Technology (Fintech)* terhadap keputusan investasi. Namun, literasi keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh *Financial Behavior* terhadap keputusan investasi pada Generasi Z di Kota Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen keuangan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Financial Technology*, *Financial Behavior*, literasi keuangan, dan keputusan investasi.

Kata Kunci: *Financial Technology*, *Financial Behavior*, Literasi Keuangan, Keputusan Investasi, Generasi Z.

ABSTRACT

THE EFFECT OF FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) USAGE AND FINANCIAL BEHAVIOR ON INVESTMENT DECISIONS WITH FINANCIAL LITERACY AS A MODERATING VARIABLE: A STUDY OF GENERATION Z IN MEDAN CITY

SHOFA KHUMAIRAH SIREGAR
2205160053

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

This study aims to analyze the effect of the use of Financial Technology (Fintech) and Financial Behavior on investment decisions with financial literacy as a moderating variable among Generation Z in Medan City. This research uses a quantitative approach with an associative method. The population in this study is Generation Z in Medan City. The sample size was determined using the Lemeshow formula because the population size is unknown or infinite, resulting in a sample of 100 respondents. Data were collected through questionnaires using a Likert scale. The data analysis technique used was Partial Least Square (PLS) with the assistance of SmartPLS 4 software. The results of the study indicate that the use of Financial Technology (Fintech) and Financial Behavior have a positive and significant effect on investment decisions. Financial literacy is able to moderate the effect of the use of Financial Technology (Fintech) on investment decisions. However, financial literacy is not able to moderate the effect of Financial Behavior on investment decisions among Generation Z in Medan City. This study is expected to contribute to the development of knowledge, particularly in the field of financial management, and serve as a reference for future research related to Financial Technology, Financial Behavior, financial literacy, and investment decisions.

Keywords: Financial Technology, Financial Behavior, Financial Literacy, Investment Decision, Generation Z.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "**Pengaruh Penggunaan *Financial Technology* (Fintech) dan Financial Behavior terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada Generasi Z di Kota Medan**". Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) dan memperoleh gelar sarjana manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyusunan tugas akhir ini tentu tidak terlepas dari berbagai bentuk bantuan, dukungan, serta doa dari banyak pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terutama kepada Ayahanda Indra Siregar tercinta dan Ibunda Murniaty Hasibuan. Terimakasih telah mengasuh, membesarkan penulis, memberikan semangat dan kasih sayang yang tidak terbatas selama penulis menjalani pendidikan sehingga penulis mampu dan bertahan menyelesaikan studinya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Setiap dorongan, bimbingan, dan motivasi yang penulis terima menjadi kekuatan besar dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya dan setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan mendoakan selama proses penyusunan hingga terselesaikannya tugas akhir ini. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Radiman, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Shareza Hafiz, S.E., M. Acc. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Agus Sani, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M selaku sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Assoc.Prof. Dr. Julita, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, serta masukan yang sangat berharga kepada penulis selama proses penyusunan tugas akhir ini hingga selesai.
8. Ibu Murviana Koto, S.E., M.Si selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membimbing dan mengajarkan saya ilmu pengetahuan dari dari awal masuk sampai

sekarang sehingga penulis dapat sampai di tahap penulisan tugas akhir ini.

10. Segenap Pegawai Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mempermudah jalannya pembuatan tugas akhir ini.
11. Saya juga berterima kasih kepada teman-teman saya seperjuangan yang selalu memberi dukungan dan semangat hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
12. Terakhir saya juga berterima kasih kepada diri saya sendiri yang telah berusaha, bertahan, dan tidak menyerah dalam melalui setiap proses hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih memiliki berbagai kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon kepada pembaca untuk berkenan memberikan kritik dan saran yang membangun. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan di dunia dan di akhirat. Aamiin.

Medan, November 2025

penulis

Shofa khumairah Siregar

2205160053

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB 1	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	14
1.3 Batasan Masalah.....	15
1.4 Rumusan Masalah	15
1.5 Tujuan Penelitian.....	16
1.6 Manfaat Penelitian.....	16
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	18
2.1 Landasan Teori	18
2.1.1 Theory of Planned Behavior (TPB).....	18
2.1.1.1 Keputusan Investasi.....	19
2.1.1.2 Financial Technology (Fintech)	23
2.1.1.3 Financial Behavior.....	27
2.1.1.4 Literasi keuangan.....	31
2.2 Kerangka Konseptual.....	38
2.2.1 Pengaruh Financial Technology Fintech Terhadap Keputusan Investasi	39
2.2.2 Pengaruh Financial Behavior Terhadap Keputusan Investasi	39
2.2.3 Pengaruh Financial Technology Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi	40
2.2.4 Pengaruh Financial Behavior Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi	41
2.3 Hipotesis	43
BAB 3 METODE PENELITIAN	45
3.1 Jenis Penelitian	45
3.2 Definisi Operasional Variabel	45
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
3.3.1 Tempat Penelitian.....	47

3.3.2 Waktu Penelitian	47
3.4 Populasi dan Sampel	48
3.4.1 Populasi	48
3.4.2 Sampel	49
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.5.1 Kuesioner.....	51
3.6 Teknik Analisis Data	52
3.6.1. Analisis Outer Model (Model Pengukuran)	53
3.6.2. Analisis Inner Model (Model Struktural)	54
BAB 4 HASIL PENELITIAN	57
4.1 Deskripsi Data	57
4.1.1 Karakteristik Responden	57
4.1.1.1 Karakteristik responden berdasarkan usia	57
4.1.1.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan	58
4.1.1.3 Karakteristik responden berdasarkan tingkat penghasilan	58
4.1.1.4 Karakteristik responden berdasarkan domisili	59
4.1.2 Deskripsi Variabel	60
4.1.2.1 Deskripsi Variabel Penggunaan Financial Technology (Fintech)	60
4.1.2.2 Deskripsi Variabel Financial Behavior	61
4.1.2.3 Deskripsi Variabel Keputusan Investasi.....	63
4.1.2.4 Deskripsi Variabel Literasi Keuangan.....	65
4.2 Analisis Data	66
4.2.1 Analisis Outer Model	67
4.2.1.1 Convergent Validity	67
4.2.1.2 Discriminant Validity	69
4.1.2.3 Reability	70
4.2.2 Analisis Inner Model	70
4.2.2.1 Uji R-Square.....	70
4.2.2.2 Uji F-Square	72
4.2.2.3 Uji Hipotesis.....	73
4.3 Pembahasan	76
4.3.1 Pengaruh Financial Technology Terhadap Keputusan Investasi.....	77
4.3.2 Pengaruh Financial Behavior Terhadap Keputusan Investasi	79
4.3.3 Pengaruh Financial Technology Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi	81
4.3.4 Pengaruh Financial Behavior Terhadap Keputusan Investasi dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi	83
BAB 5 PENUTUP	85
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran.....	86

5.3 Keterbatasan	87
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 investasi fintech di Indonesia tahun 2010-2024	3
Gambar 1.2 Profil investor saham di sumut berdasarkan usia	4
Gambar 1.3 pertumbuhan investor di Sumatera Utara	5
Gambar 2 1 Paradigma Penelitian.....	39

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Prasurvey Financial Technology	2
Tabel 1.2 Hasil Prasurvey Behavior	5
Tabel 1.3 Hasil Prasurvey Literasi Keuangn	7
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	42
Tabel 3.2 Rencana Jadwal Penelitia	47
Tabel 3.3 Skala Pengukuran Responden (skala Ordinal 1-5).....	50
Table 4.1 Karakteristik responden berdasarkan usia.....	57
Tabel 4.2 karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan	58
Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan tingkat penghasilan	68
Table 4.4 Karakteristik responden berdasarkan domisili	59
Tabel 4. 5 Distribusi jawaban responden pada variabel X1	60
Tabel 4. 6 Distribusi jawaban responden pada variabel X2.....	61
Tabel 4. 7 Distribusi jawaban responden pada variabel Z	63
Tabel 4. 8 Distribusi jawaban responden pada variabel Z	64
Tabel 4. 9 Hasil Uji Outer Loading	66
Tabel 4.10 hasil uji AVE.....	67
Tabel 4. 11 Hasil Uji Heterotrait Monotrait Ratio	68
Table 4.12 Hasil Uji Reability	69
Table 4.13 Hasil Uji R-Square	70
Tabel 4. 14 Uji F-Square	71
Tabel 4.15 Hasil uji Hipotesis secara langsung (Direct Effect)	73
Tabel 4.16 Hasil uji Moderating effect.....	75

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sektor keuangan, khususnya melalui hadirnya Financial Technology (fintech). Fintech memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai layanan keuangan, termasuk investasi di pasar modal seperti investasi saham. Saat ini, investasi saham semakin mudah dilakukan melalui aplikasi digital dengan modal yang relatif kecil, sehingga menarik minat masyarakat, khususnya Generasi Z.

Fenomena ini diperkuat oleh data resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menunjukkan pertumbuhan signifikan jumlah investor pasar modal di Indonesia. Hingga akhir tahun 2025, jumlah investor pasar modal telah mencapai sekitar 20,32 juta investor, meningkat sekitar 37% dibandingkan tahun 2024 . Bahkan, pada Januari 2026 jumlah tersebut kembali meningkat menjadi lebih dari 21 juta investor

Salah satu perkembangan teknologi keuangan adalah hadirnya *financial technology* (fintech). Menurut Wulandari et al. (2025) *Financial technology* (fintech) merupakan bentuk inovasi dalam layanan keuangan yang semakin luas pemanfaatannya pada era digital saat ini. Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi berperan penting dalam mendorong terjadinya transformasi, terutama pada sektor keuangan.

Dalam konteks ini, penggunaan fintech menjadi faktor penting yang mempengaruhi keputusan investasi saham. Fintech menyediakan kemudahan akses, informasi real-time, serta fitur analisis yang membantu investor dalam mengambil

keputusan. Di sisi lain, financial behavior atau perilaku keuangan juga berperan dalam menentukan bagaimana individu mengelola keuangan dan mengambil keputusan investasi saham.

Financial technology hadir sebagai pelengkap sistem keuangan yang sudah ada, bukan sebagai pengganti. Bentuk layanan fintech yang memfasilitasi proses transaksi pembayaran yang akan secara spesifik, yang seiring disebut sebagai fintech (Julita, 2023).

Financial technology telah menjadi bagian penting dalam ekosistem keuangan modern karena mampu memberikan layanan yang lebih fleksibel serta mudah diakses dibandingkan lembaga keuangan konvensional. *Financial technology*, mempunyai beberapa aktivitas keuangan seperti pembayaran, peminjaman, pengelolaan keuangan, hingga investasi dapat dilakukan secara daring. Khusus dalam bidang investasi, fintech memberikan akses yang jauh lebih mudah kepada berbagai kelompok masyarakat, terutama generasi muda. Aplikasi investasi digital memungkinkan pengguna berinvestasi dengan modal kecil, informasi yang transparan, serta proses transaksi yang sederhana.

Pernyataan	SS	ST	KS	TS	STS
Penggunaan financial technology menghemat waktu dalam proses pengambilan keputusan investas	40%	33,3%	16,7%	3,3%	6,7%
Aplikasi financial technology mudah diakses sehingga mempermudah keputusan untuk melakukan investasi.	30%	46,7%	13,3%	6,7%	3,3%

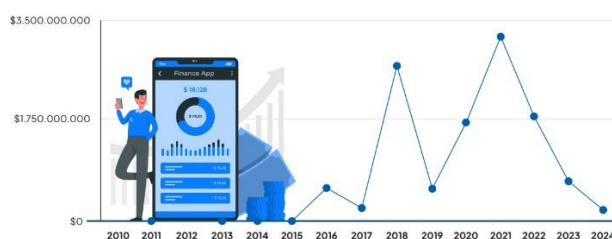
Tabel 1 1 hasil parasurvei penggunaan *financial technology*

Kemudahan akses ini mempengaruhi cara Generasi Z dalam mengelola keuangan mereka, dari perencanaan hingga pengambilan keputusan keuangan. Hasil prasurvei diatas menunjukkan bahwa, pada pernyataan pertama sebanyak 40% responden menyatakan sangat setuju dan 33,3% setuju, sementara 16,7%

kurang setuju, 3,3% tidak setuju, dan 6,7% sangat tidak setuju. Pada pernyataan kedua, sebanyak 30% responden menyatakan sangat setuju dan 46,7% setuju, sedangkan 13,3% kurang setuju, 6,7% tidak setuju, dan 3,3% sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung memberikan tanggapan positif terhadap kemudahan penggunaan *financial technology* dalam mendukung keputusan investasi.

Dengan meningkatnya *Financial Technology* pemanfaatan *Financial Technology* berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih baik dan terencana untuk masa depan yang lebih sejahtera, yang selanjutnya mendorong masyarakat untuk mengambil keputusan investasi.

Sejalan dengan penelitian Arianti & Purbowati (2024) *Financial Technology* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Financial Technology* dan keputusan investasi. Artinya, semakin maju serta semakin berkualitas layanan dan fasilitas yang ditawarkan oleh Fintech, maka semakin besar pula peluang individu atau pihak terkait dalam mengambil keputusan investasi.



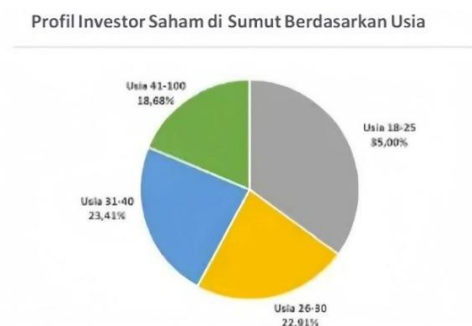
Sumber : Dealroom, 2024

Gambar 1.1 investasi fintech di Indonesia tahun 2010-2024

Berdasarkan gambar diatas nilai investasi fintech pada periode 2010–2024 menunjukkan tren yang berfluktuasi. Investasi cenderung rendah dan stagnan pada 2010–2014, mulai meningkat pada 2015–2016, kemudian menurun kembali pada

2017. Peningkatan signifikan terjadi pada 2018, diikuti penurunan pada 2019 dan kenaikan kembali hingga mencapai puncak pada 2021. Namun, sejak 2022 hingga 2024, investasi fintech kembali mengalami penurunan.

Dalam konteks investasi, penggunaan *financial technology* (fintech) memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mulai berinvestasi dengan modal relatif kecil, proses yang sederhana, serta informasi yang mudah diakses. Kemudahan ini secara khusus menarik minat generasi muda yang akrab dengan teknologi digital, salah satunya adalah Generasi Z.



sumber: KP BEI Sumut 2024

Gambar 1.2 Profil investor saham di Sumut berdasarkan usia

Grafik diatas menunjukkan bahwa generasi Z usia (18-25) menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap pengelolaan keuangan dan kegiatan investasi. Mereka menyadari pentingnya memiliki sumber penghasilan serta perencanaan masa depan yang berkelanjutan, yang didorong oleh keinginan untuk mencapai kemandirian finansial dan mempertahankan gaya hidup sesuai dengan harapan. Kesadaran ini mendorong Generasi Z untuk mulai mencari berbagai instrumen dan strategi keuangan sejak usia muda.



Sumber: KP BEI Sumut September 2023

Gambar 1.3 pertumbuhan investor di Sumatera Utara

Grafik diatas menunjukkan pertumbuhan investor yang konsisten di Sumatera Utara selama 2020 sampai September 2023. Jumlah investor saham meningkat dari 85.267 menjadi 234.672, sedangkan investor pasar modal naik dari 176.431 menjadi 538.635. Kenaikan paling signifikan terjadi pada periode 2020 sampai dengan 2021. Hal ini menandakan meningkatnya minat dan kesadaran masyarakat Sumut terhadap investasi di pasar modal.

Di tengah ketertarikan Generasi Z terhadap aktivitas investasi, masih dijumpai permasalahan berupa belum meratanya perilaku keuangan (*financial behavior*) yang baik dalam proses pengambilan keputusan investasi. Keputusan keuangan tidak semata-mata didasarkan pada informasi yang bersifat rasional dan objektif, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek psikologis, seperti emosi, bias kognitif, serta tekanan sosial, khususnya pada investor pemula. Sebagian Generasi Z menunjukkan kecenderungan bertindak impulsif dengan mengikuti tren maupun informasi yang beredar di media sosial tanpa disertai perencanaan dan analisis risiko yang memadai. Perilaku *overconfidence*, *herd mentality*, dan fenomena *fear of missing out* (FOMO), yang semakin diperkuat oleh kemudahan akses melalui

financial technology, berpotensi mendorong pengambilan keputusan investasi yang kurang rasional, meskipun ketersediaan instrumen investasi semakin luas (Fonseca, 2025).

Jika seseorang memiliki *financial behavior* yang baik, maka individu tersebut akan lebih sadar dalam mengelola keuangannya secara terencana dan bertanggung jawab untuk masa depan. Kesadaran ini mendorong individu untuk mengendalikan pengeluaran, menyiapkan kebutuhan jangka panjang, serta meningkatkan ketertarikan terhadap kegiatan investasi sebagai upaya mencapai kesejahteraan finansial.

Pernyataan	SS	ST	KS	TS	STS
Pencatatan pengeluaran dan belanja membantu dalam menentukan jumlah dana yang dapat dialokasikan untuk investasi.	33,3%	43,3%	13,3%	6,7%	3,3%
Kebiasaan menabung secara berkala mempermudah pengambilan keputusan investasi..	37,3%	40%	3,3%	16,7%	3,3%

Gambar 1.2 Hasil prasurvei *financial behavior*

Hasi prasurvei diatas menunjukkan bahwa pada pernyataan pertama sebanyak 33,3% responden menyatakan sangat setuju dan 43,3% setuju, sementara 13,3% kurang setuju, 6,7% tidak setuju, dan 3,3% sangat tidak setuju. Pada pernyataan kedua, sebanyak 37,3% responden sangat setuju dan 40% setuju, sedangkan 3,3% kurang setuju, 16,7% tidak setuju, dan 3,3% sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung memberikan tanggapan positif terhadap perilaku keuangan dalam mendukung keputusan investasi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Restianti et al. (2022) bahwa *Financial behavior* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan berinvestasi gen z seperti kemampuan mengelola pendapatan, membuat anggaran, serta

menghindari perilaku konsumtif, berperan dalam meningkatkan kemampuan seseorang untuk berinvestasi. Sebaliknya, jika perilaku keuangan yang kurang baik dapat menyebabkan keputusan investasi yang impulsif dan berisiko tinggi.

Selain dua faktor utama diatas yang mempengaruhi keputusan investasi, literasi keuangan juga berperan penting sebagai variabel moderasi bagi Generasi Z terkhusus yang ada di kota Medan. Literasi keuangan mencerminkan tingkat pemahaman individu terhadap konsep, instrumen, serta risiko keuangan, yang berpengaruh pada kemampuan dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan investasi secara rasional.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai generasi Z lebih mudah mengalami masalah keuangan karena keterbatasan literasi keuangan. Tren budaya seperti fear of missing out (FOMO) mendorong individu mengejar gaya hidup secara instan. Dampaknya, mereka berisiko terjerat pinjaman online, baik legal maupun ilegal, serta perjudian online. Oleh karena itu, dampak penggunaan fintech terhadap keputusan investasi dapat bersifat positif bahkan negatif tergantung bagaimana pengguna tersebut memanfaatkannya.

Untuk memastikan keputusan investasi yang tepat, literasi keuangan menjadi faktor yang sangat penting. Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk memahami konsep, risiko, dan manfaat dari produk keuangan sehingga individu dapat mengambil keputusan yang lebih terinformasi dan rasional.

Generasi Z sering kali dianggap mengerti teknologi, namun tidak semua memiliki literasi keuangan yang memadai. Rendahnya pemahaman tentang instrumen keuangan dapat membuat mereka mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan atau keputusan investasi yang tidak sesuai dengan profil risiko

mereka.

Secara umum, literasi keuangan digunakan sebagai indikator untuk menilai tingkat pemahaman masyarakat terhadap lembaga jasa keuangan, termasuk berbagai produk dan layanan keuangan yang ditawarkan. Oleh karena itu, masyarakat perlu dibekali dengan pengetahuan yang memadai terkait aspek-aspek pengelolaan keuangan. Tingkat literasi keuangan yang baik akan memungkinkan individu menyusun perencanaan keuangan secara sistematis, seperti menentukan skala prioritas pengeluaran, mengelola kewajiban utang dengan bijak, serta menumbuhkan kebiasaan menabung secara berkelanjutan (Julita, 2025).

Dalam konteks penggunaan *financial technology* (fintech), literasi keuangan berperan sebagai filter yang membantu individu menilai informasi, memahami risiko investasi digital, serta menghindari keputusan yang impulsif. Individu yang memiliki literasi keuangan tinggi lebih mampu memanfaatkan fintech dengan bijak.

Pernyataan	SS	ST	KS	TS	STS
Pemahaman terhadap konsep dasar keuangan memengaruhi pengambilan keputusan investasi.	43,3%	36,7%	13,3%	3,3%	3,3%
Keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi mendukung kemampuan dalam mengambil keputusan investasi	33,3%	30%	20%	10%	6,7%

Tabel 1.3 prasurvei literasi keuangan

Berdasarkan hasil prasurvei terhadap 30 responden, pada pernyataan pertama terdapat 10 responden (33,3%) yang menyatakan sangat setuju dan 9 responden (30%) setuju, sementara 6 responden (20%) kurang setuju, 3 responden (10%) tidak setuju, dan 2 responden (6,7%) sangat tidak setuju.

Pada pernyataan kedua, sebanyak 9 responden (30%) sangat setuju dan 10 responden (33,3%) setuju, sedangkan 7 responden (23,3%) kurang setuju, serta

masing-masing 2 responden (6,7%) menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung memberikan penilaian positif, meskipun masih terdapat variasi jawaban.

Dengan meningkatnya literasi keuangan, masyarakat akan memiliki pemahaman yang lebih baik terkait pengelolaan keuangan yang sehat demi kesejahteraan di masa depan, yang selanjutnya memperkuat minat mereka dalam berinvestasi.

Sejalan dengan penelitian yang di lakukan Hasanudin et al. (2022) bahwa literasi keuangan secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi yang menandakan bahwa jika terjadi peningkatan literasi keuangan maka keputusan Investasi semakin tepat.

Oleh karena itu, literasi keuangan diduga dapat memoderasi hubungan antara penggunaan fintech terhadap keputusan investasi. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin besar kemungkinan penggunaan *financial technology* (fintech) akan berdampak positif terhadap keputusan investasinya.

Demikian pula literasi keuangan berpotensi memperkuat hubungan antara *financial behavior* terhadap keputusan investasi. Individu dengan *financial behavior* (perilaku keuangan) yang baik tetapi literasi rendah mungkin tetap kesulitan membuat keputusan investasi yang tepat. Sebaliknya, individu dengan literasi tinggi lebih mampu menerapkan *financial behavior* (perilaku keuangan) mereka secara efektif dalam aktivitas investasi.

Banyak penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Ada penelitian yang menemukan bahwa penggunaan *financial technology* (fintech) berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, namun ada pula yang

menunjukkan pengaruh negatif karena keputusan yang impulsif.

Demikian juga pengaruh *financial behavior* terhadap keputusan investasi belum menunjukkan hasil yang konsisten. Beberapa penelitian menyatakan adanya pengaruh signifikan contohnya seperti penelitian yang dilakukan (Alfani et al., 2023) mengatakan bahwa *financial behavior* mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan investasi, sementara penelitian yang dilakukan (Putri et al., 2025) mengatakan bahwa *financial behavior* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Ketidak konsistenan ini menandakan adanya variabel lain yang mungkin berperan sebagai moderator, seperti literasi keuangan.

Meskipun perkembangan *financial technology* (fintech) telah mempermudah akses investasi dan meningkatkan partisipasi Generasi Z di Kota Medan, kualitas keputusan investasi yang diambil masih menghadapi berbagai tantangan. Tingginya penggunaan *financial technology* (fintech) belum sepenuhnya diimbangi dengan perilaku keuangan (*financial behavior*) yang baik, sehingga sebagian generasi muda masih cenderung impulsif, kurang melakukan perencanaan, dan belum optimal dalam mengevaluasi risiko investasi.

Di sisi lain, meskipun tingkat literasi keuangan berdasarkan prasurvei tergolong cukup baik, masih terdapat Generasi Z yang mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan serta rentan terhadap penggunaan layanan keuangan digital yang berisiko. Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh penggunaan *financial technology* (fintech) dan *financial behavior* terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu, literasi keuangan diduga berperan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara penggunaan fintech, *financial behavior*, dan keputusan investasi Generasi Z.

Selain itu, perkembangan pesat platform investasi digital di Medan menjadi alasan penting perlunya penelitian ini. Banyaknya aplikasi investasi yang menawarkan kemudahan, cashback, hingga fitur gamifikasi dapat memengaruhi pola pikir generasi Z dalam mengambil keputusan investasi. Perubahan perilaku digital yang semakin cepat juga menuntut adanya pemahaman baru mengenai bagaimana generasi Z memutuskan untuk berinvestasi. Mereka cenderung mencari informasi di media sosial, mengikuti influencer keuangan, serta mengandalkan fitur otomatis dari aplikasi fintech.

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian terdahulu, masih ditemukan adanya celah penelitian yang relevan untuk diteliti lebih lanjut. (Susanti et al., 2025) mengatakan bahwa literasi keuangan, pengetahuan keuangan, dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi Generasi Z. Penelitian tersebut menekankan peran faktor internal individu, namun belum memasukkan penggunaan *financial technology* (fintech) sebagai variabel yang dapat memengaruhi keputusan investasi. Sementara itu, (Q. R. Siregar & Sadalia, 2025) meneliti Generasi Z di Kota Medan dengan menempatkan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi antara literasi keuangan dan pengalaman keuangan terhadap keputusan investasi, tetapi belum menguji peran fintech dalam model penelitian tersebut.

Di sisi lain, (Sari et al., 2025) melalui tinjauan pustaka sistematis menemukan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap minat investasi Generasi Z, namun penelitian ini masih terbatas pada minat investasi dan belum mengkaji keputusan investasi secara aktual. Selain itu, (Majiding, 2025) menyoroti pengaruh gaya hidup digital terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Indonesia,

tetapi tidak secara spesifik mengaitkannya dengan keputusan investasi maupun peran literasi keuangan dalam memperkuat hubungan antar variable. (Hidayat et al., 2025) juga menunjukkan adanya pengaruh literasi keuangan dan faktor perilaku terhadap keputusan investasi Generasi Z, namun belum mengintegrasikan penggunaan fintech dan peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pengembangan model penelitian yang menguji pengaruh penggunaan *financial technology* dan *financial behavior* terhadap keputusan investasi dengan menempatkan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian terdahulu pada umumnya hanya menguji pengaruh langsung literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi, atau menggunakan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Sementara itu, kajian mengenai *financial technology* masih cenderung berfokus pada minat investasi atau perilaku keuangan, sehingga belum menggambarkan keputusan investasi secara utuh.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena memposisikan literasi keuangan sebagai variabel moderasi yang berfungsi memperkuat atau memperlemah hubungan antara penggunaan *financial technology* dan *financial behavior* terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai peran literasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi Generasi Z. Fokus penelitian pada Generasi Z di Kota Medan juga diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris yang kontekstual dan melengkapi hasil penelitian terdahulu.

Penelitian ini menjadi penting mengingat pesatnya perkembangan *financial technology* (fintech) yang telah mempermudah Generasi Z di Kota Medan dalam

mengakses investasi, namun belum sepenuhnya diiringi dengan kualitas keputusan investasi yang optimal. Peningkatan jumlah investor tidak selalu mencerminkan kematangan dalam pengambilan keputusan, karena masih banyak dijumpai perilaku investasi yang impulsif, mengikuti tren, serta kurang mempertimbangkan risiko akibat pengaruh media sosial dan kemudahan layanan digital. Hal ini mengindikasikan bahwa kemajuan teknologi keuangan belum tentu menghasilkan keputusan investasi yang rasional.

Di samping penggunaan fintech, *financial behavior* merupakan faktor penting yang turut memengaruhi keputusan investasi. Kenyataannya, tidak semua Generasi Z memiliki perilaku keuangan yang baik, seperti pengelolaan pendapatan yang efektif, kebiasaan menabung, dan pengendalian konsumsi. Perilaku keuangan yang kurang baik dapat meningkatkan risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi, meskipun didukung oleh fasilitas teknologi yang semakin canggih.

Selanjutnya, literasi keuangan diperkirakan berperan sebagai variabel moderasi yang menentukan seberapa efektif penggunaan fintech dan financial behavior dalam menghasilkan keputusan investasi yang tepat. Perbedaan tingkat literasi keuangan menyebabkan perbedaan dalam memahami risiko dan memanfaatkan teknologi keuangan. Ditambah dengan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk dilakukan pada Generasi Z di Kota Medan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui **“pengaruh penggunaan *financial technology* (fintech) dan *financial behavior* terhadap keputusan investasi, dengan literasi keuangan sebagai variabel**

moderasi pada generasi Z di Kota Medan”. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai perilaku investasi digital generasi muda di era teknologi saat ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Meskipun penggunaan *Financial Technology* semakin meningkat di kalangan Generasi Z di Kota Medan, belum diketahui apakah penggunaan fintech tersebut benar-benar berdampak positif terhadap keputusan investasi yang mereka ambil.
2. Akses dan kemudahan fitur *Financial Technology* berpotensi mendorong keputusan investasi impulsif, sehingga diperlukan kajian mengenai bagaimana penggunaan fintech memengaruhi kualitas keputusan investasi Generasi Z.
3. *Financial Behavior* Generasi Z di Kota Medan masih bervariasi dan sebagian menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang kurang baik, sehingga belum dapat dipastikan pengaruhnya terhadap keputusan investasi.
4. Belum jelas apakah literasi keuangan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara penggunaan *Financial Technology* dan keputusan investasi pada Generasi Z di Kota Medan.
5. Belum diketahui pula apakah literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh *financial behavior* terhadap keputusan investasi Generasi Z di Kota Medan.
6. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh penggunaan *Financial*

Technology dan *financial behavior* terhadap keputusan investasi masih menunjukkan ketidak konsistenan, sehingga perlu diteliti kembali dalam konteks Generasi Z di Kota Medan.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada Generasi Z yang berdomisili di Kota Medan dengan kisaran usia 18–29 tahun. Responden penelitian merupakan Generasi Z yang telah memiliki penghasilan, baik bersifat tetap maupun tidak tetap, serta memiliki pengalaman dalam melakukan investasi atau sedang aktif berinvestasi. Fokus penelitian diarahkan pada pengaruh penggunaan *financial technology* (fintech) dan *financial behavior* sebagai variabel independen terhadap keputusan investasi sebagai variabel dependen, dengan literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antarvariabel. Penelitian ini tidak mengkaji secara mendalam jenis instrumen investasi tertentu, melainkan menelaah keputusan investasi secara umum. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden sesuai dengan kriteria penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumus masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial technology* (Fintech) berpengaruh terhadap keputusan investasi Generasi Z di kota Medan?
2. Apakah *financial behavior* berpengaruh terhadap keputusan investasi Generasi Z di kota Medan?

3. Apakah literasi keuangan dapat memoderasi *financial technology* (Fintech) terhadap keputusan investasi pada Generasi z di kota Medan?
4. Apakah literasi keuangan dapat memoderasi *financial behavior* terhadap keputusan investasi pada Generasi z di kota Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka yang menjadi tujuan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis serta mengetahui apakah *financial technology* (Fintech) berpengaruh terhadap keputusan investasi Generasi Z di kota Medan.
2. Untuk menganalisis serta mengetahui apakah *financial behavior* berpengaruh terhadap keputusan investasi Generasi Z di kota Medan.
3. Untuk menganalisis serta mengetahui apakah literasi keuangan dapat memoderasi *financial technology* (Fintech) terhadap keputusan investasi pada Generasi z di kota Medan.
4. Untuk menganalisis serta mengetahui apakah literasi keuangan dapat memoderasi *financial behavior* terhadap keputusan investasi pada Generasi z di kota Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara penggunaan fintech, *financial behavior*, keputusan investasi dan literasi keuangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan analisis

penulis dalam mengkaji fenomena keuangan yang terjadi dan yang dilakukan oleh gen Z khususnya yang ada di kota Medan.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat oleh universitas, khususnya fakultas ekonomi dan bisnis, sebagai referensi dalam mengembangkan kurikulum atau materi perkuliahan yang berkaitan dengan penggunaan fintech, *financial behavior*, keputusan investasi dan literasi keuangan. Dengan demikian, materi pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kondisi aktual yang dihadapi Generasi Z kota Medan di era digital.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi titik awal yang ingin mengkaji perubahan literasi keuangan digital, *financial behavior*, dan keputusan investasi generasi muda dalam jangka waktu tertentu, sehingga dinamika perilaku keuangan seiring perkembangan fintech dapat lebih dipahami.
4. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan edukasi dan refleksi bagi Generasi Z di Kota Medan agar lebih menyadari pentingnya fintech, perilaku keuangan yang bijak, serta pengetahuan literasi keuangan secara cerdas dalam mengambil keputusan investasi.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Penelitian ini berlandaskan pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa perilaku individu ditentukan oleh niat (intention) untuk berperilaku. Niat tersebut dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior), norma subjektif (subjective norm), dan persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control). Dalam konteks perilaku investasi, TPB banyak digunakan dalam literatur sebagai kerangka untuk memahami bagaimana faktor psikologis memengaruhi niat dan keputusan finansial individu. Sebagai contoh, penelitian (Salisa, 2021) menunjukkan bahwa komponen TPB seperti sikap dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat investasi di pasar modal di Indonesia, termasuk peran literasi keuangan sebagai variabel yang memengaruhi hubungan tersebut.

Dalam penelitian ini, penggunaan *financial technology* (fintech) diposisikan sebagai bentuk *perceived behavioral control*, karena fintech memberikan kemudahan akses, efisiensi waktu, dan fleksibilitas dalam berinvestasi. Kemudahan tersebut meningkatkan keyakinan Generasi Z bahwa aktivitas investasi dapat dilakukan dengan lebih mudah dan terjangkau. Dalam penelitian yang dilakukan (Elsalonika & Ida, 2025) peran *financial technology* (fintech) dalam perilaku finansial generasi muda juga diperkuat oleh studi yang menemukan bahwa *financial technology* (fintech) dan literasi keuangan berkontribusi terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Indonesia, menunjukkan hubungan positif antara kemampuan

teknologi finansial dan perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, *financial behavior* merepresentasikan *attitude toward behavior*, di mana perilaku keuangan yang baik seperti perencanaan keuangan, pengelolaan pendapatan, dan kebiasaan berinvestasi membentuk sikap positif terhadap keputusan investasi.

Selanjutnya, literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh penggunaan *financial technology* (fintech) dan *financial behavior* terhadap keputusan investasi. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap risiko dan manfaat investasi serta mampu memanfaatkan fintech secara optimal. Hal ini juga sejalan dengan temuan penelitian (Sjahrudin et al., 2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu memoderasi hubungan antara komponen TPB (sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku) dengan niat investasi. Dengan demikian, berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, keputusan investasi Generasi Z di Kota Medan dipengaruhi oleh penggunaan fintech dan financial behavior, dengan literasi keuangan sebagai faktor penting yang memperkuat hubungan antarvariabel dalam pengambilan keputusan investasi.

2.1.1.1 Keputusan Investasi

2.1.1.1.1 Pengertian Keputusan Investasi

Menurut Junaedy et al. (2025) keputusan investasi adalah tindakan memilih untuk membeli atau menjual suatu aset atau proyek dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Proses ini menuntut analisis yang teliti dan terstruktur untuk menilai apakah suatu investasi layak dijalankan atau tidak.

Sedangkan menurut Azis et al. (2024) keputusan investasi merupakan sebuah proses yang berlangsung terus-menerus. Proses ini mencakup pemahaman

mengenai prinsip dasar dalam mengambil keputusan investasi serta pengaturan berbagai aktivitas yang terkait di dalamnya. Untuk dapat memahami keseluruhan proses investasi, seorang investor harus menguasai sejumlah konsep dasar yang menjadi pijakan pada setiap tahap pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi adalah proses strategis dalam memilih tindakan terkait penempatan dana, baik membeli maupun menjual suatu aset, dengan tujuan memperoleh manfaat atau keuntungan di masa mendatang. Proses ini tidak hanya melibatkan analisis kelayakan investasi secara cermat, tetapi juga menuntut pemahaman terhadap prinsip dasar dan konsep-konsep penting yang menjadi landasan dalam setiap tahap pengambilan keputusan. Dengan demikian, keputusan investasi merupakan aktivitas berkelanjutan yang memerlukan pertimbangan rasional, perencanaan yang matang, serta pemantauan menyeluruh agar dapat menghasilkan hasil yang optimal.

2.1.1.1.2 Indikator Keputusan Investasi

Menurut Widjanarko et al. (2023) indikator keputusan investasi terutama pada generasi z, yaitu:

1. Tujuan investasi, yakni adanya sasaran tertentu yang ingin dicapai, seperti mengikuti ajakan teman, tren yang berkembang, rekan kerja, atau kebutuhan pribadi;
2. Pengetahuan keuangan, yaitu kemampuan finansial yang baik sehingga mendorong mereka untuk mengambil keputusan investasi;
3. Portofolio investasi, yang terlihat dari jenis instrumen yang dimiliki, seperti saham, reksa dana, emas, obligasi, properti, maupun aset kripto

4. Risiko investasi, di mana generasi Z cenderung memilih investasi berimbang hasil tinggi, sehingga risiko yang dihadapi pun lebih besar;
5. Jangka waktu investasi, yaitu kemampuan menentukan durasi investasi, apakah jangka pendek, menengah, atau panjang;
6. Pengaruh lingkungan, seperti paparan berita, tren pasar, opini, atau persepsi tertentu terhadap instrumen investasi tertentu; dan
7. Kepercayaan terhadap *fintech*, yakni keyakinan generasi Z dalam menggunakan teknologi keuangan sebagai sarana untuk berinvestasi secara digital.

Sedangkan menurut Andriyani et al. (2023) Keputusan investasi merupakan proses mempertimbangkan berbagai hal sebelum melakukan kegiatan investasi yang diharapkan dapat memberikan keuntungan di masa mendatang. Indikator dari keputusan investasi mencakup:

1. kesediaan untuk berinvestasi dalam bentuk saham
2. kemampuan mengalokasikan atau menganggarkan dana dengan baik
3. kebiasaan menabung sebagai langkah antisipasi untuk memenuhi kebutuhan di masa depan.

2.1.1.1.3 Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi

Menurut Astuti (2023) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, yaitu sebagai berikut:

1. Status sosial ekonomi orang tua, merupakan salah satu pengaruh dari keputusan investasi melalui tingkat literasi keuangan. Orang tua berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu terkait pengelolaan keuangan pribadi, termasuk dalam

memilih instrumen investasi yang tepat untuk memperoleh keuntungan dan kenyamanan di masa depan.

2. Edukasi keuangan, juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya, semakin baik pemahaman keuangan yang dimiliki seseorang, semakin tepat keputusan investasi yang dapat diambil demi kesiapan finansial masa depan. Sebaliknya, edukasi keuangan yang kurang memadai berpotensi menghasilkan keputusan keuangan yang kurang optimal.

Menurut Yusuf et al., (2023).Keputusan investasi merupakan proses pemilihan alternatif terbaik dalam menanamkan dana dengan mempertimbangkan risiko dan return yang diharapkan. Dalam investasi saham, keputusan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penggunaan financial technology (fintech), literasi keuangan, dan perilaku keuangan. Fintech memberikan kemudahan akses, kecepatan transaksi, serta informasi real-time yang dapat membantu investor dalam mengambil keputusan. Selain itu, literasi keuangan berperan dalam meningkatkan kemampuan individu dalam memahami risiko dan peluang investasi, sementara financial behavior mencerminkan bagaimana individu mengelola keuangan secara bijak. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa financial technology, literasi keuangan, dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi

Sedangkan menurut Budiyono & Tololiu (2025) Keputusan investasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain literasi keuangan, persepsi risiko, dan aspek psikologis individu. Dalam praktiknya, pengambilan keputusan investasi tidak selalu bersifat rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku keuangan.

Persepsi risiko berperan penting dalam menentukan keputusan investasi, serta diyakini berbeda antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan tersebut tercermin dalam cara masing-masing gender mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan investasi. Kondisi ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan persepsi risiko terhadap keputusan investasi berdasarkan gender.

2.1.1.2 Financial Technology (Fintech)

2.1.1.2.1 Pengertian *Financial Technology* (fintech)

Menurut Liana et al. (2024) *Financial Technology* (fintech) adalah Fintech, atau teknologi keuangan, adalah bentuk kombinasi antara kemajuan teknologi dan sistem keuangan. Di dalamnya terdapat banyak istilah yang berhubungan dengan aspek teknologi dan ekonomi, terutama dalam upaya meningkatkan kemudahan layanan keuangan. Penggunaan fintech mampu mengurangi transaksi yang memerlukan pertemuan langsung antara para pihak. Gawai menjadi sarana utama yang digunakan dalam proses transaksi tersebut. Aktivitas finansial yang dilakukan melalui fintech meliputi deposito, layanan transaksi online, transfer melalui aplikasi perbankan berbasis mobile, dan berbagai bentuk transaksi digital lain.

Sedangkan menurut Widnyana & Marsudi (2025) *Financial Technology* (Fintech) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan inovasi berbasis teknologi yang berfungsi meningkatkan, menyempurnakan, serta mengotomatisasi berbagai layanan keuangan. Fintech mencakup beragam aplikasi, sistem, dan proses yang membantu individu maupun perusahaan dalam mengelola keuangannya secara lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *financial technology* (fintech) adalah inovasi keuangan berbasis teknologi yang mengintegrasikan sistem digital dengan layanan finansial untuk mempermudah,

mempercepat, dan mengotomatiskan berbagai aktivitas keuangan. Fintech memungkinkan transaksi dilakukan tanpa pertemuan langsung melalui perangkat digital seperti gawai, serta mencakup beragam layanan seperti pembayaran digital, transfer dana, deposito, layanan perbankan berbasis mobile, hingga pengelolaan keuangan yang dilakukan secara lebih efisien. Dengan demikian, fintech berperan penting dalam menghadirkan layanan keuangan yang lebih mudah diakses, cepat, dan praktis bagi individu maupun perusahaan.

2.1.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Technology* (fintech)

Financial Technology (fintech) merupakan inovasi dalam bidang keuangan yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas layanan keuangan menjadi lebih efektif, efisien, dan mudah diakses oleh masyarakat. Menurut buku *Financial Technology: Konsep, Inovasi, dan Implementasi dalam Ekonomi Digital* karya Mursid dkk. (2024), fintech berkembang seiring dengan kemajuan teknologi digital dan kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan yang cepat, praktis, serta transparan. Kehadiran fintech tidak hanya mengubah sistem keuangan konvensional, tetapi juga memperluas akses masyarakat terhadap berbagai layanan keuangan, termasuk investasi saham melalui platform digital. Dalam perkembangannya, penggunaan fintech dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu sebagai berikut:

1. Kemajuan Teknologi

Perkembangan internet, smartphone, dan sistem digital menjadi dasar utama muncul dan berkembangnya fintech. Teknologi yang semakin canggih memudahkan individu dalam mengakses layanan investasi saham secara online.

2. Kemudahan dan Efisiensi

Fintech menawarkan kemudahan dalam bertransaksi serta efisiensi waktu dan biaya, sehingga menarik minat pengguna, khususnya Generasi Z, untuk melakukan investasi saham.

3. Inovasi Layanan Keuangan

Fintech menghadirkan berbagai inovasi seperti aplikasi trading saham, fitur analisis, serta informasi pasar secara real-time yang memudahkan investor dalam mengambil keputusan.

2.1.1.2.3 Indikator *Financial Technology* (fintech)

Menurut Mulyanti & Nurhayati (2022) penggunaan *Financial Technology* (fintech) memiliki beberapa indikator yaitu, sebagai berikut:

1. Persepsi Kemudahan, menunjukkan sejauh mana pengguna meyakini bahwa fintech dapat dioperasikan dengan mudah dan memberikan manfaat dalam mendukung aktivitas mereka.
2. Efektivitas, menggambarkan kemampuan fintech dalam membantu pengguna mencapai tujuan yang diinginkan serta meningkatkan produktivitas kerja.
3. Risiko, merujuk pada persepsi kemungkinan kerugian yang dapat timbul akibat penggunaan fintech, di mana tingkat risiko akan meningkat seiring dengan besarnya potensi kerugian yang dirasakan.

Sedangkan menurut Wirananda & Harahap (2022) *Financial Technology* (fintech) merupakan pemanfaatan teknologi digital dalam layanan keuangan yang bertujuan meningkatkan kualitas, kecepatan, dan kemudahan akses bagi

penggunanya. Adapun indikator fintech yaitu :

1. Cepat

Kecepatan menunjukkan kemampuan layanan fintech dalam memproses transaksi dan menyediakan layanan keuangan secara real time atau dalam waktu yang relatif singkat. Melalui fintech, pengguna dapat melakukan berbagai aktivitas keuangan seperti pembayaran, transfer dana, hingga investasi tanpa harus melalui proses yang panjang. Kecepatan ini memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mengambil keputusan keuangan secara tepat waktu.

2. Efisien

Efisiensi menggambarkan kemampuan fintech dalam menghemat waktu, biaya, dan tenaga dibandingkan dengan layanan keuangan konvensional. Penggunaan fintech memungkinkan pengguna melakukan transaksi keuangan tanpa harus datang langsung ke lembaga keuangan, sehingga biaya administrasi dan waktu operasional dapat ditekan. Efisiensi ini mendorong pengguna untuk lebih optimal dalam mengelola keuangannya.

3. Mudah Diakses

Kemudahan akses mencerminkan sejauh mana layanan fintech dapat digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat kapan saja dan di mana saja. Fintech dapat diakses melalui perangkat digital seperti smartphone atau komputer yang terhubung dengan internet. Antarmuka aplikasi yang sederhana dan user-friendly membuat fintech mudah dipahami dan digunakan, termasuk oleh generasi muda seperti Generasi Z.

2.1.1.3 Financial Behavior

2.1.1.3.1 Pengertian *Financial Behavior*

Menurut Silaya & Joseph (2021) Perilaku keuangan, atau sering disebut *financial behavior*, merupakan cabang ilmu yang perkembangannya tergolong baru dibandingkan disiplin lainnya. Hal ini disebabkan oleh keterkaitannya yang sangat erat dengan pola konsumsi masyarakat. Banyak individu yang masih berorientasi pada kebutuhan jangka pendek, sehingga meskipun memiliki pendapatan yang memadai, mereka tetap berpotensi menghadapi permasalahan keuangan akibat perilaku tersebut.

Sedangkan menurut Cahyono (2025) Perilaku keuangan (*Financial behaviour*) adalah bagaimana seseorang memperlakukan uangnya serta menunjukkan tanggung jawab dalam mengelola keuangan. *Financial behaviour* mencakup kemampuan individu dalam menangani, mengatur, dan memanfaatkan uang yang dimiliki. Mereka yang memiliki perilaku keuangan yang baik biasanya dapat mengelola uang secara lebih efektif. Hal ini terlihat dari kebiasaan menyusun anggaran guna memperkirakan arus kas, menyimpan sebagian dana untuk kebutuhan mendatang, mengontrol pengeluaran agar tidak boros, berinvestasi demi memperoleh keuntungan, serta melunasi kewajiban tepat waktu agar terhindar dari masalah keuangan.

Berdasarkan dari kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *financial behavior* (perilaku keuangan) merupakan pola tindakan dan kebiasaan seseorang dalam memperlakukan, mengelola, serta memanfaatkan uang yang dimilikinya secara bertanggung jawab. Perilaku ini mencerminkan kemampuan

individu dalam merencanakan dan mengendalikan arus kas, menyusun anggaran, menabung untuk kebutuhan masa depan, mengatur pengeluaran agar tidak berlebihan, berinvestasi untuk memperoleh keuntungan, serta memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu. Dengan demikian, perilaku keuangan menjadi faktor penting yang menunjukkan sejauh mana seseorang mampu mengelola sumber daya finansialnya secara bijak demi mencapai stabilitas dan kesejahteraan ekonomi.

2.1.1.3.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Behavior*

Menurut Anisah (2024) ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi *financial behavior* (perilaku keuangan) yaitu:

1. Literasi keuangan, merupakan kemampuan seseorang untuk menerapkan pengetahuan yang dimilikinya guna meningkatkan kesejahteraan finansial, baik bagi dirinya sendiri maupun organisasi tempatnya bekerja.
2. Numerasi atau kemampuan berhitung, merupakan keterampilan seseorang dalam melakukan operasi dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, serta pembagian.
3. Kualitas pendidikan, menggambarkan keberhasilan suatu lembaga dalam menyelenggarakan proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Sedangkan menurut Cahyono (2025) faktor yang dapat memengaruhi *financial behavior* (perilaku keuangan) yaitu:

1. Literasi keuangan, memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang. Financial literacy mencakup tingkat kepercayaan diri serta

keterampilan individu yang dapat memengaruhi sikap dan tindakan mereka dalam mengambil keputusan finansial.

2. Sikap keuangan, juga berperan dalam membentuk perilaku keuangan. Untuk mewujudkan perilaku keuangan yang baik, dibutuhkan sikap keuangan yang positif dan diterapkan secara konsisten. Sikap terhadap uang merupakan persepsi individu tentang uang, yang terbentuk dari pengalaman serta situasi yang pernah dialaminya.
3. Selain itu, perilaku keuangan dapat dipengaruhi oleh keyakinan keuangan atau financial confidence. Keyakinan keuangan adalah rasa percaya diri yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat berdasarkan pengetahuan finansial yang dimiliki seseorang.

2.1.1.3.3 Indikator *financial behavior*

Menurut Dilasari (2020) *Financial behaviour* berfokus pada perilaku nyata manusia dalam membuat keputusan keuangan, dengan penekanan khusus pada peran faktor psikologi terhadap keputusan keuangan yang diambil oleh perusahaan. *Financial behavior* memiliki beberapa indikator yaitu:

1. Membayar tagihan tepat waktu, kedisiplinan dalam membayar tagihan pada waktunya merupakan komponen penting dalam manajemen keuangan. Hal ini berkontribusi pada terjaganya kualitas kredit, membantu mengontrol pengeluaran, serta mencegah timbulnya biaya keterlambatan atau sanksi lainnya.
2. Menyusun anggaran pengeluaran dan belanja, merupakan sebuah rencana yang menggambarkan aliran penerimaan dan pengeluaran

keuangan selama periode tertentu.

3. Mencatat pengeluaran dan belanja, kegiatan mencatat seluruh pengeluaran, baik harian maupun bulanan, merupakan elemen penting dalam pengelolaan keuangan pribadi yang lebih tertata.
4. Mempersiapkan dana untuk pengeluaran tak terduga, menyediakan dana darurat berarti menyisihkan sejumlah uang untuk menutupi pengeluaran yang tidak tercantum dalam anggaran semula. Pengeluaran ini umumnya muncul secara mendadak sehingga sering kali menimbulkan ketidaksiapan finansial.
5. Menabung secara berkala, merupakan aktivitas menyimpan sebagian uang pada interval waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang.
6. Membandingkan harga antar penjual, sebelum melakukan pembelian, individu melakukan perbandingan harga di berbagai tempat, seperti toko, swalayan, maupun supermarket, guna memperoleh pilihan yang dianggap paling menguntungkan.

Sedangkan menurut Siskawati & Ningtyas (2022) *Financial behavior* dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain, yaitu:

1. Menyusun anggaran pengeluaran dan belanja secara rutin, baik harian, bulanan, maupun tahunan.

2. Menyisihkan dana khusus untuk mengantisipasi pengeluaran yang bersifat tidak terduga.
3. Melaksanakan kewajiban pembayaran tagihan secara tepat waktu.
4. Melakukan pencatatan terhadap setiap pengeluaran, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
5. Menabung atau mengalokasikan sebagian pendapatan untuk kegiatan investasi.
6. Menyusun perencanaan keuangan untuk kebutuhan di masa mendatang.
7. Mengendalikan pengeluaran agar tetap sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.

2.1.1.4 Literasi keuangan

2.1.1.4.1 Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Halim et al. (2024) Literasi keuangan adalah kebutuhan mendasar bagi setiap individu agar terhindar dari berbagai persoalan finansial. Permasalahan keuangan umumnya terjadi karena pengelolaan dana yang tidak tepat. Pemahaman literasi keuangan menjadi aspek penting untuk mencapai tingkat kesejahteraan hidup. Dengan kemampuan mengelola keuangan yang baik dan didukung pengetahuan keuangan yang memadai, diharapkan kualitas hidup masyarakat akan meningkat. Hal ini karena tanpa manajemen keuangan yang benar, seseorang akan sulit mencapai kondisi finansial yang aman, meskipun memiliki pendapatan yang tinggi.

Sedangkan Arianti (2021) mengatakan bahwa Literasi keuangan (*Financial Literacy*) merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah

keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada trade off yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Dengan memiliki literasi keuangan yang memadai, seseorang dapat mempertimbangkan setiap pilihan finansial secara lebih bijaksana sehingga dapat meminimalkan risiko terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Dari definisi di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami konsep, produk, serta pengelolaan keuangan untuk mengambil keputusan finansial yang tepat demi mencapai tujuan ekonomi dan kesejahteraan hidup. Literasi keuangan tidak hanya sebatas mengetahui istilah-istilah keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk merencanakan, mengalokasikan, dan mengendalikan penggunaan dana sesuai kebutuhan serta kondisi ekonomi individu.

Selain itu, literasi keuangan juga melibatkan kemampuan mengelola risiko, melakukan evaluasi secara rasional, serta menentukan keputusan yang selaras dengan tujuan finansial jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan literasi keuangan yang baik, individu mampu menghindari kesalahan dalam pengelolaan dana, meminimalkan potensi kerugian, serta meningkatkan keamanan dan stabilitas ekonomi pribadi maupun keluarga.

2.1.1.4.2 Manfaat Literasi Keuangan

Menurut Gunawan (2022) Literasi keuangan memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat memiliki hubungan yang saling membutuhkan, di mana lembaga

keuangan menyediakan berbagai produk dan layanan, sementara masyarakat berperan sebagai pengguna utama layanan tersebut. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, semakin baik pula pemahaman mereka terhadap manfaat, risiko, serta cara penggunaan produk jasa keuangan. Kondisi ini mendorong meningkatnya kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan secara lebih optimal, sehingga turut mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan sektor jasa keuangan.

Sedangkan menurut Choerudin et al. (2023) Literasi keuangan mempunyai sejumlah kegunaan dan kemanfaatan yang baik untuk tingkat kesejahteraan di masa mendatang. Manfaatnya berupa:

1. Mampu Mengelola Keuangan dengan Baik.

Kemampuan literasi keuangan yang memadai memungkinkan seseorang untuk mengatur kondisi keuangannya dengan lebih mudah sesuai fungsi dan prioritas yang dibutuhkan. Hal ini dapat dilakukan melalui pengelolaan arus kas setiap bulan atau tahun, menyiapkan dana darurat, memiliki proteksi asuransi, hingga melakukan investasi.

2. Semakin Bijaksana Menggunakan Keuangan.

Apabila seseorang memiliki kemampuan atau kecakapan dalam mengelola keuangan, termasuk dalam pemanfaatan produk maupun layanan keuangan, maka tingkat kesejahteraan hidupnya berpotensi meningkat karena keuangan tersebut dapat digunakan secara lebih optimal.

3. Menghindari penipuan

Dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman literasi keuangan yang memadai, individu akan lebih terlindungi dari berbagai jenis penipuan.

Saat ini, kasus penipuan seperti skema Ponzi, pinjaman online ilegal, maupun investasi palsu semakin sering terjadi dan dapat menjerat banyak orang.

4. Distribusi kekayaan merataa

Pemahaman finansial yang memadai dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakat, salah satunya melalui kecenderungan pemilik modal untuk menempatkan dananya pada lembaga keuangan, sehingga turut berkontribusi terhadap pemerataan kekayaan.

2.1.1.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut Apriliani (2024) adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan, yaitu:

1. Jenis kelamin, turut memberikan pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan, di mana laki-laki umumnya menunjukkan pengetahuan finansial yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Kondisi ini berkaitan dengan perbedaan karakteristik gender, di mana laki-laki cenderung lebih mandiri, rasional, memiliki kepercayaan diri yang lebih kuat, serta tidak terlalu dipengaruhi aspek emosional ketika mengambil keputusan finansial.
2. Tingkat Pendidikan, Pendidikan merupakan kunci dalam pengembangan literasi keuangan. Dalam proses pembelajaran formal, individu tidak hanya mendapatkan informasi akademik, namun juga pengalaman yang membentuk wawasan mereka terhadap keuangan. Melalui pendidikan, individu dapat belajar mengelola uang, memahami konsep dasar dalam keuangan, serta mengembangkan kemampuan untuk mengambil

keputusan keuangan secara rasional. Selain itu, adanya lingkungan pendidikan yang memberikan kesempatan praktik dalam kehidupan nyata turut mendukung peningkatan literasi keuangan individu.

3. Tingkat pendapatan, berpengaruh terhadap pemahaman mereka mengenai keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada tingkat inklusi finansial. Untuk menjaga kestabilan keuangan, seseorang dianjurkan menyimpan dana pada lembaga keuangan yang aman, seperti menabung di bank atau berinvestasi di pasar modal. Oleh karena itu, perbedaan pendapatan dapat memperbesar kesenjangan literasi keuangan antara kelompok berpenghasilan tinggi dan rendah. Upaya peningkatan literasi keuangan harus mempertimbangkan kondisi tersebut dengan memberikan akses pendidikan keuangan yang lebih setara.
4. Status pekerjaan, memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat literasi keuangan yang dimilikinya. Umumnya, mereka yang bekerja pada bidang yang mempersyaratkan pendidikan tinggi cenderung memiliki kemampuan finansial yang lebih baik. Hal ini dapat terjadi karena mereka lebih banyak terpapar pada informasi serta konsep keuangan yang kompleks di lingkungan pekerjaannya.

Sedangkan menurut Anisah (2024) Berbagai faktor diketahui berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan individu. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri individu, seperti jenis kelamin, pengalaman kerja, serta kemampuan kognitif yang dimiliki. Selain itu, literasi keuangan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, antara lain kondisi sosial ekonomi orang tua, pengaruh lingkungan teman sebaya, serta pembelajaran keuangan yang diperoleh melalui pendidikan di

perguruan tinggi maupun program edukasi keuangan lainnya.

2.1.1.4.4 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Alysa et al. (2023) literasi keuangan memiliki beberapa indikator yaitu:

1. Pemahaman (*knowledge*), merujuk pada tingkat pengetahuan dan wawasan individu mengenai konsep keuangan digital, seperti transaksi online, dompet digital, mobile banking, dan layanan keuangan berbasis teknologi. Termasuk kemampuan memahami istilah-istilah digital, prosedur, fitur keamanan, serta manfaat dan risiko penggunaan layanan keuangan berbasis digital.
2. Pengalaman (*experience*), sejauh mana seseorang pernah menggunakan layanan keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya pengalaman melakukan pembayaran melalui aplikasi, bertransaksi menggunakan e-wallet, melakukan transfer online, ataupun memanfaatkan teknologi keuangan untuk memenuhi kebutuhan finansial. Pengalaman ini membantu individu semakin terampil dalam mengoperasikan aplikasi keuangan digital.
3. Kesadaran (*awareness*), terkait pentingnya penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi dan pemahaman mengenai potensi risiko maupun peluang yang ditimbulkan. Termasuk kesadaran dalam menjaga keamanan data pribadi, memerhatikan privasi, mengenali indikasi penipuan digital, serta memahami konsekuensi hukum yang mungkin timbul dalam transaksi digital.
4. Keterampilan (*skill*), Kemampuan seseorang dalam mengoperasikan

perangkat dan aplikasi keuangan digital secara efektif. Termasuk kemampuan melakukan transaksi, mengelola akun digital, memahami fitur keamanan dan autentikasi, membaca informasi digital, hingga melakukan pengelolaan keuangan dengan bantuan teknologi secara mandiri dan bertanggung jawab.

Menurut Rinaldi et al. (2024) Berbagai indikator literasi keuangan yang umum digunakan meliputi beberapa aspek sebagai, berikut:

1. Pemahaman Konsep Dasar Keuangan

Indikator ini berkaitan dengan pemahaman individu terhadap konsep keuangan dasar, seperti inflasi, bunga, risiko investasi, diversifikasi, asuransi, dan pengelolaan anggaran. Pemahaman yang baik menunjukkan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi.

2. Pengelolaan Anggaran

Pengelolaan anggaran mencerminkan kemampuan individu dalam menyusun dan mengendalikan anggaran keuangan pribadi, termasuk mengatur pendapatan, pengeluaran, serta alokasi dana untuk tabungan dan investasi.

3. Tabungan

Indikator tabungan mengukur pemahaman dan kebiasaan individu dalam menabung, termasuk kemampuan memilih produk tabungan yang sesuai dan menyiapkan dana darurat.

4. Investasi

Indikator ini menunjukkan pemahaman individu terhadap berbagai

instrumen investasi beserta risiko dan potensi keuntungannya, serta kemampuan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat.

5. Pengelolaan Utang

Pengelolaan utang mencakup pemahaman mengenai jenis dan dampak utang, serta kemampuan mengelola kewajiban keuangan secara bijaksana.

6. Pemahaman Produk Keuangan

Indikator ini menilai pemahaman individu terhadap berbagai produk keuangan, seperti kartu kredit, pinjaman, asuransi, dan pensiun, termasuk manfaat dan risikonya.

7. Pengambilan Keputusan Keuangan

Indikator ini mencerminkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan secara rasional dengan mempertimbangkan berbagai alternatif dan konsekuensinya.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu rancangan berpikir yang menjelaskan keterkaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang diteliti. Penyusunan kerangka ini didasarkan pada teori-teori yang relevan, hasil penelitian sebelumnya, serta pemahaman peneliti terhadap permasalahan yang dikaji. Dengan adanya kerangka konseptual, penelitian menjadi lebih terarah dan sistematis.

Dari uraian konseptual di atas maka penulis akan membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah skema skema kerangka konseptual berikut:

2.2.1 Pengaruh *Financial Technology* Fintech Terhadap Keputusan Investasi

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arianti & Purbowati (2024) menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara *financial technology* dan keputusan investasi. Variabel *financial technology* terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Keberadaan fintech mampu mempercepat proses investasi serta meningkatkan akses terhadap informasi dan analisis data, sehingga membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Huda et al. (2023) *Financial technology* berpengaruh terhadap keputusan investasi pengusaha muda. Variabel *financial technology* merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi keputusan investasi, ditunjukkan oleh nilai signifikansi terkecil sebesar 0,000.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas *Financial Technology* terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Menunjukkan bahwa semakin baik perkembangan serta kualitas layanan dan fasilitas yang ditawarkan oleh fintech, semakin besar pula peluang individu atau pihak terkait untuk mengambil keputusan investasi. Kemudahan akses, kecepatan layanan, dan ketersediaan informasi yang disediakan oleh fintech turut mendorong meningkatnya minat dan keyakinan dalam melakukan investasi.

2.2.2 Pengaruh *Financial Behavior* Terhadap Keputusan Investasi

Suryanto (2022) menjelaskan bahwa *financial behavior* adalah kebiasaan serta perilaku seseorang dalam mengatur keuangan pribadi. Setiap orang akan terus

dihadapkan pada persoalan terkait besarnya jumlah dana yang masuk dan yang dikeluarkan. Financial behavior memiliki keterkaitan erat dengan keputusan investasi yang diambil.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Restianti et al. (2022) dapat diambil kesimpulan bahwa *Financial behavior* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan berinvestasi gen Z. Melalui perhitungan yang dilakukan dengan oleh (Yulistiyan et al., 2023) analisis regresi terhadap *financial behavior*, diperoleh hasil bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap keputusan investasi. Ketika *financial behavior* seseorang meningkat, maka kualitas keputusan investasi yang diambil juga akan meningkat. Hal ini menguatkan kebenaran hipotesis 2 yang berbunyi “*Financial behavior* berpengaruh terhadap keputusan investasi”.

2.2.3 Pengaruh Financial Technology Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

Sawitri & Candrayani (2025) mengatakan *financial technology* memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap cara Generasi Z dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, misalnya melalui aspek aksesibilitas dan kemudahan penggunaan aplikasi investasi yang mereka pilih. Kehadiran fintech turut mengatasi keterbatasan waktu dan jarak dalam mengakses layanan keuangan konvensional, sehingga keputusan-keputusan finansial dapat dilakukan dengan lebih leluasa.

Pada platform fintech, biasanya tersedia fitur-fitur seperti analisis pola pengeluaran, pemberian saran investasi, dan penyajian laporan keuangan sederhana yang memudahkan Gen Z dalam mengelola dan mengawasi keuangan pribadinya secara efektif. Edukasi keuangan yang disertakan dalam aplikasi ini turut meningkatkan pemahaman mereka, sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih

matang dan berbasis informasi. Sedangkan, Financial Technology (Fintech) adalah inovasi layanan keuangan berbasis digital yang mencakup e-wallet, pinjaman daring, investasi aplikasi, hingga insurtech

Izzah et al. (2025) Keuangan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai keuangan dapat membantu individu dalam mengambil keputusan terkait pemilihan produk keuangan, sehingga keputusan keuangannya dapat dioptimalkan. Secara konseptual, literasi keuangan diartikan sebagai “*an understanding of basic financial concepts to make decision related to financial management*”, yang artinya kemampuan seseorang dalam memahami konsep-konsep dasar keuangan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan maupun keputusan dalam berinvestasi.

Dapat disimpulkan fintech memiliki hubungan dengan keputusan investasi Generasi Z, di mana penggunaan literasi keuangan berperan dalam memperkuat hubungan tersebut. Semakin tinggi fitur-fitur fintech, seperti edukasi keuangan, laporan keuangan, dan rekomendasi investasi serta semakin tinggi tingkat pemahaman keuangan yang di miliki, maka keputusan investasi yang diambil cenderung semakin tepat dan terencana.

2.2.4 Pengaruh *Financial Behavior* Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

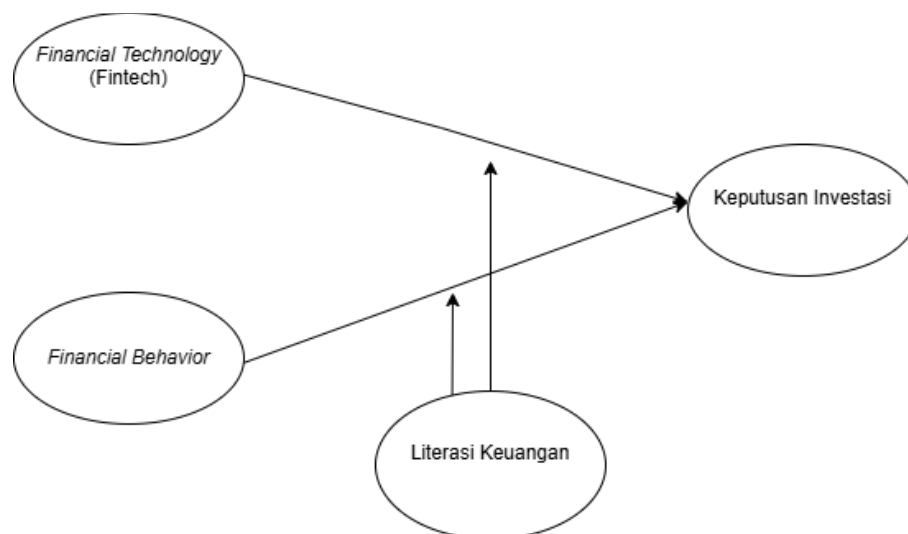
Ramadhan et al. (2022) *Behavioral finance* (perilaku keuangan), yakni cara individu dalam mengelola 36 keuangannya, turut berpengaruh terhadap keputusan investasi. Perilaku keuangan merupakan disiplin ilmu yang memadukan berbagai bidang dan berkaitan dengan kemampuan mengatur dana untuk kebutuhan sehari-

hari. Konsep behavioral finance mempertimbangkan perbedaan tipe investor serta persepsi mereka terhadap risiko dalam proses penentuan keputusan investasi.

Siregar et al. (2022) Literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara perilaku keuangan dan keputusan investasi, baik pada investor perempuan maupun laki-laki. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan perilaku keuangan yang bersifat bias, sehingga tidak mudah terpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, literasi keuangan dapat dianggap sebagai faktor yang paling signifikan dalam mengurangi kecenderungan perilaku keuangan yang kurang rasional, sehingga keputusan investasi yang diambil menjadi lebih tepat dan terukur.

Dapat disimpulkan bahwa *financial behavior* memiliki keterkaitan terhadap keputusan investasi, dan literasi keuangan dapat memperkuat pengaruh tersebut. Perilaku keuangan yang baik didukung kemudahan akses, kecepatan, biaya rendah, serta informasi yang disediakan fintech mendorong individu mengambil keputusan investasi yang lebih rasional, terarah, dan sesuai tujuan.

Dari uraian konseptual di atas maka penulis akan membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variable bebas terhadap variable terikat. Berikut ini adalah skema skema kerangka konseptual berikut:



2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2013), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan uraian diatas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut::

1. Penggunaan *Financial Technology* (Fintech) terhadap keputusan investasi pada generasi z di kota Medan
2. *financial behavior* terhadap keputusan investasi pada generasi z di kota Medan
3. Literasi Keuangan memoderasi penggunaan *Financial Technology* (fintech) terhadap keputusan investasi pada generasi z di kota Medan

4. Literasi Keuangan memoderasi *financial behavior* terhadap keputusan investasi pada generasi z di kota Medan

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan terdiri dari empat variabel yaitu Penggunaan *Financial Technology* (Fintech) dan *financial behavior* sebagai variabel bebas, keputusan investasi sebagai variabel terikat dan literasi keuangan sebagai variabel moderasi.

Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2013), merupakan suatu bentuk penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian.

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengukur data dan mengaplikasikan analisis statistik untuk menganalisa data. Alat yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif adalah kuisioner yang disebarkan kepada sampel dari populasi yang telah ditentukan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk menetapkan jenis serta indikator dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel juga berfungsi untuk menentukan skala pengukuran masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan bantuan alat analisis dapat dilaksanakan secara tepat. Rincian operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Keputusan investasi (Y)	Menurut Junaedy et al. (2025) keputusan investasi adalah tindakan memilih untuk membeli atau menjual suatu aset atau proyek dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Proses ini menuntut analisis yang teliti dan terstruktur untuk menilai apakah suatu investasi layak dijalankan atau tidak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan investasi 2. Pengetahuan keuangan 3. Portofolio investasi 4. Risiko investasi 5. Waktu investasi 6. Pengaruh lingkungan 7. Kepercayaan terhadap fintech (Widjanarko et al., 2023)
Penggunaan <i>financial technology</i> (Fintech) (X1)	Menurut Widnyana & Marsudi (2025) <i>Financial Technology</i> (Fintech) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan inovasi berbasis teknologi yang berfungsi meningkatkan, menyempurnakan, serta mengotomatisasi berbagai layanan keuangan. Fintech mencakup beragam aplikasi, sistem, dan proses yang membantu individu maupun perusahaan dalam mengelola keuangannya secara lebih efektif dan efisien.	Menurut Wirananda & Harahap (2022) indikator penggunaan <i>financial technology</i> yaitu: cepat, efisien dan mudah di akses
<i>Financial Behavior</i> (X2)	Menurut Silaya & Joseph (2021) Perilaku keuangan, atau sering disebut <i>financial behavior</i> , merupakan cabang ilmu yang perkembangannya tergolong baru dibandingkan disiplin lainnya. Hal ini disebabkan oleh keterkaitannya yang sangat erat dengan pola konsumsi masyarakat. Banyak individu yang masih berorientasi pada kebutuhan jangka pendek, sehingga meskipun memiliki pendapatan yang memadai, mereka tetap berpotensi menghadapi permasalahan keuangan akibat perilaku tersebut.	Menurut Dilasari (2020) mengukur <i>Financial Behavior</i> dengan 6 indikator yaitu <ol style="list-style-type: none"> 1. Membayar tagihan tepat waktu 2. Menyusun anggaran pengeluaran dan belanja 3. Mencatat pengeluaran dan belanja 4. Memperiapkan dana untuk pengeluaran tak terduga 5. Menabung secara berkala 6. Membandingkan harga anatar penjual

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Literasi Keuangan (Z)	Arianti (2021) mengatakan bahwa Literasi keuangan (<i>Financial Literacy</i>) merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada trade off yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Dengan memiliki literasi keuangan yang memadai, seseorang dapat mempertimbangkan setiap pilihan finansial secara lebih bijaksana sehingga dapat meminimalkan risiko terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan.	Menurut Alysa et al. (2023) dalam mengukur literasi keuangan dengan 4 indikator yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman (<i>Knowledge</i>) 2. Pengalaman (<i>Experience</i>) 3. Kesadaran (<i>Awareness</i>) 4. Keterampilan (<i>Skill</i>)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Medan dengan subjek yaitu Generasi Z. Kota Medan dipilih karena tingginya penggunaan *financial technology*, literasi keuangan digital, perilaku keuangan, dan pemahaman terhadap keputusan investasi masih bervariasi. Dengan demikian, Generasi Z di Kota Medan dinilai tepat untuk di lakukannya penelitian tersebut.

3.3.2 Waktu Penelitian

Perencanaan waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan November 2025 s/d maret 2026 Berikut ini adalah tabel rincian rencana waktu penelitian:

Tabel 3.2 Rencana Jadwal Penelitian

Kegiatan Penelitian	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April						
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
Menentukan Topik	■																										
Survei Pendahuluan		■																									
Menyusun instrumen penelitian			■																								
Menyebarkan Kuesioner				■																							
Penyusunan Proposal					■	■	■	■																			
Seminar Proposal									■																		
Revisi Sempro										■	■																
Mengumpulkan Data											■	■															
Olah Data												■	■														
Menganalisis Data													■	■													
Menginterpretasi data														■	■												
Menyusun Laporan Peneliti															■	■	■	■									
Sidang Meja Hijau																		■									

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek dalam suatu wilayah generalisasi yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013)

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Generasi Z yang berdomisili di Kota Medan, berada pada usia produktif, serta memiliki peluang untuk menggunakan layanan keuangan digital, khususnya *financial technology* (fintech)

dalam kegiatan investasi. Generasi Z yang dimaksud dalam penelitian ini adalah individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Populasi tersebut diklasifikasikan sebagai populasi tidak terhingga (*infinite population*), mengingat jumlah pasti Generasi Z di Kota Medan yang aktif maupun berpotensi memanfaatkan fintech investasi tidak dapat ditentukan secara pasti dan terus berubah seiring dengan perkembangan teknologi, perubahan demografi, serta meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian elemen dari populasi yang mencerminkan jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi tersebut. Ketika populasi terlalu luas dan peneliti tidak dapat meneliti seluruh anggotanya, baik karena keterbatasan biaya, tenaga, maupun waktu, maka dipilihlah sampel yang mewakili populasi itu (Sugiyono, 2013).

Tabel 3.1.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Medan (jiwa), 2025
Number of Population by Type of Age Group and Sex in Medan Municipality (person), 2025

Kelompok Umur Age Group	2025		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	91.464	87.743	179.207
5 - 9	102.111	97.555	199.666
10 - 14	97.217	92.665	189.882
15 - 19	95.348	89.719	185.067
20 - 24	96.764	91.191	187.955
25 - 29	99.763	94.857	194.620
30 - 34	99.526	98.297	197.823
35 - 39	98.825	97.905	196.730
40 - 44	95.156	96.323	191.479
45 - 49	87.157	91.393	178.550
50 - 54	78.590	83.389	161.979
55 - 59	66.192	71.278	137.470
60 - 64	51.495	57.264	108.759
65 - 69	37.705	43.794	81.499
70 - 74	25.504	30.509	56.013
75+	20.605	30.989	51.594
MEDAN	1.243.422	1.254.871	2.498.293

Catatan/Note: Proyeksi Penduduk Indonesia 2020-2050 Hasil Sensus Penduduk 2020 (Pertengahan tahun/Juni)/Indonesian Population Projections 2020-2050 Results 2020 Population Census (Mid year/June)
Sumber/Source: Badan Pusat Statistik / BPS-Statistics Indonesia

Gambar 3.1 Jumlah Penduduk di kota Medan

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk di Kota Medan cukup besar dan didominasi oleh kelompok usia produktif yang mencakup Generasi Z. Namun demikian, tidak tersedia data yang secara spesifik menunjukkan jumlah Generasi Z yang telah bekerja dan melakukan investasi sesuai dengan kriteria penelitian ini. Oleh karena itu, jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti, sehingga penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow. Penentuan jumlah sampel berdasarkan rumus Lemeshow yaitu:

$$n = \frac{Z^2 \times p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

Z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,1) atau sampling error = 10%

maka jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 96 responden. Untuk mempermudah penelitian, jumlah tersebut dibulatkan menjadi 100 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Teknik ini digunakan karena tidak semua anggota populasi memiliki kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Generasi Z usia 18 – 29 tahun
2. Berdomisili di Kota Medan
3. Sudah berkerja/berpenghasilan
4. Yang sedang/sudah pernah berinvestasi

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian dari proses penelitian yang memiliki peranan penting. Pengambilan data perlu dilakukan dengan cara yang benar dan konsisten dengan metode penelitian, sehingga hasil yang dicapai dapat menggambarkan tujuan penelitian atau menguji hipotesis awal yang telah disusun (Sahir, 2021)

3.5.1 Kuesioner

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner menurut (Sugiyono, 2013) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tingkat kesetujuan itu

pada umumnya memiliki pernyataan gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif dan dibagi atas skor penilaian yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Kurang Setuju (3), Setuju (4) dan Sangat Setuju (5) responden diminta membuat ceklis dalam table yang tersedia untuk penilaiannya.

Penelitian ini menggunakan model pengukuran skala likert. Menurut (Sugiyono, 2013) Skala Likert merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menilai sikap, opini, dan persepsi individu maupun kelompok mengenai suatu fenomena sosial. Subjek penelitian ini adalah generasi z yang ada di kota medan baik itu penduduk asli, pekerja yang sudah atau pernah melakukan investasi.

Tabel 3.3

Skala Pengukuran Responden (skala Ordinal 1-5)

No	Jawaban	Skore
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Kurang Setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Data kuantitatif ialah data yang berbentuk angka dan dapat dimasukkan ke dalam skala pengukuran statistik, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan perhitungan serta pengujian statistik terhadap data tersebut (Soesana et al., 2023).

Untuk mempermudah dalam menganalisis data pada penelitian ini maka peneliti menggunakan aplikasi *Partial Least Square – Structural Equation Model* (PLSSEM). SEM (*Structural Equation Modeling*) adalah metode konfirmatori yang

menawarkan perangkat lengkap untuk menilai dan memperbaiki model pengukuran serta model struktural. Metode ini memiliki kapasitas dalam menguji aspek unidimensionalitas, validitas, dan reliabilitas dari model pengukuran (Rahadi, 2023).

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan teknik analisis multivariat generasi kedua yang memberikan kemampuan bagi peneliti untuk menilai hubungan antar variabel yang bersifat kompleks, baik yang bersifat recursive maupun non-recursive, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai model yang diteliti (Haryono, 2016).

Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*), yakni: (1) Realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*); (2) Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*) dan (3) Kolinearitas (*Collinearity*). Tahapan selanjutnya yaitu Analisis Model Struktural (*Inner Model*), yakni: (1) R-Square; (2) F-Square; (3) Uji Hipotesis.

3.6.1. Analisis Outer Model (Model Pengukuran)

Model pengukuran adalah model yang mendeskripsikan hubungan antar variabel laten (konstruk) dengan indikatornya. Dalam analisa ini model ini menspesifikasikan hubungan variabel tersebut kepada teori pengukuran. Analisis outer model terdiri dari beberapa indikator, yaitu:

1. Convergent Validity

Convergent Validity merupakan ukuran untuk menilai kualitas suatu instrumen pengukuran, yang umumnya berupa sejumlah pernyataan atau pertanyaan. Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas konvergen yang

baik apabila setiap pertanyaan (atau ukuran lain) yang berkaitan dengan variabel laten dapat dipahami oleh responden secara sesuai dengan maksud yang dirancang oleh penyusun instrumen. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur, dan nilai outer loading antara $0,5 - 0,6$ sudah dianggap cukup (Rahadi, 2023).

2. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity ditujukan untuk memastikan adanya perbedaan yang jelas antara konstruk yang diteliti. Dengan demikian, setiap konstruk memiliki identitas yang unik dan tidak berkorelasi secara berlebihan dengan konstruk lain dalam studi tersebut. Pengukuran yang dilakukan dengan terbaik dapat dilihat nilai Heretroit-Monotrait (HTMT). Jika nilai $HTMT < 0,90$ maka suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik (Rahadi, 2023).

3. *Reliability*

Reliability atau reliabilitas merupakan konsep yang menekankan pada tingkat keandalan suatu konstruk dalam proses pengukuran. Sebuah variabel dapat dikatakan reliabel apabila memenuhi kriteria berikut: Nilai composite reliability sebesar $> 0,7$ dan nilai Cronbach's alpha $> 0,7$, hasil tersebut memperlihatkan reliabilitas yang baik dan dapat disimpulkan semua nilai telah reliabel (Rahadi, 2023).

3.6.2. Analisis Inner Model (Model Struktural)

Analisis inner model merupakan suatu model yang menjelaskan keterkaitan antar variabel laten (konstruk) yang didasarkan pada teori substantif. Model ini menggambarkan bagaimana hubungan antar variabel laten terbentuk sesuai dengan

teori substantif tersebut. Dalam proses analisis inner model, terdapat beberapa tahapan atau komponen yang perlu diperhatikan seperti berikut:

1. *R-Squared* (R^2)

R-Squared merupakan indikator statistik yang berfungsi mengukur besarnya varians pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Ukuran ini juga disebut sebagai koefisien determinasi dan menjadi salah satu ukuran penting dalam analisis regresi linier. Kriteria *R-Square* menurut (Rahadi, 2023) yaitu jika nilai *R square* yang mendekati 0.67 maka akan dianggap kuat, 0.33 dianggap sebagai moderat (sedang), dan 0.19 dianggap nilai lemah.

2. *F-Square*

F-Square atau *effect size* merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai besarnya pengaruh relatif suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Ukuran ini juga dikenal sebagai efek perubahan, karena perubahan nilai yang terjadi ketika suatu variabel eksogen dikeluarkan dari model dapat menunjukkan sejauh mana variabel tersebut memberi pengaruh yang berarti terhadap konstruk endogen (Juliandi, 2018).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan proses di mana suatu pernyataan atau dugaan tertentu mengenai parameter populasi dirumuskan, kemudian statistik sampel digunakan untuk menilai sejauh mana kemungkinan hipotesis tersebut benar. Hipotesis disusun berdasarkan informasi yang tersedia serta keyakinan peneliti mengenai parameter populasi (Rahadi,

2023). Ada beberapa uji hipotesis sebagai berikut :

4. *Direct Effect* (Pengaruh Langsung) Variabel yang memengaruhi variabel dependen, atau variabel yang diprediksi secara langsung dan signifikan secara statistik. Kriteria untuk pengujian hipotesis direct effect adalah sebagai berikut:

- a. *Path Coefficient* (Koefisien Jalur)

Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah searah, jika nilai suatu variabel eksogen meningkat/naik, maka nilai variabel endogen juga meningkat/naik dan Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah berlawanan arah, jika nilai suatu variabel eksogen meningkat/naik, maka nilai variabel endogen menurun (Juliandi, 2018).

Nilai Probabilitas/Signifikansi (P-Value): Jika nilai P-Values < 0,05, maka signifikan dan Jika nilai P-Values > 0,05, maka tidak signifikan.

5. *Moderating effect* (efek moderasi) digunakan untuk melihat apakah intensitas maupun arah hubungan antara dua variabel mengalami perubahan ketika dipengaruhi oleh variabel ketiga yang bertindak sebagai moderator. Kriteria penilaiannya didasarkan pada beberapa ukuran sebagai berikut: Jika nilai P-Values < 0,05, maka signifikan, artinya (Z) memoderasi pengaruh variabel eksogen (X) dan (X) terhadap variabel endogen (Y). Pengaruhnya adalah tidak langsung dan

Jika nilai P-Values $> 0,05$, maka tidak signifikan, artinya mediator (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh variabel eksogen (X) dan (X) terhadap variabel endogen (Y). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah langsung (Juliandi, 2018).

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Karakteristik Responden

Kuesioner yang dibagikan pada penelitian ini berjumlah sebanyak 100 responden. Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu Generasi Z berusia 18–30 tahun yang berdomisili di Kota Medan, sudah bekerja atau memiliki penghasilan, serta sudah atau pernah melakukan investasi. Berikut ini disajikan rangkuman karakteristik responden berdasarkan usia, pekerjaan, tingkat penghasilan, dan beberapa aspek lainnya yang ditampilkan untuk membantu menjelaskan karakteristik responden.

4.1.1.1 Karakteristik responden berdasarkan usia

Table 4.1 Karakteristik responden berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah	Presentasi
1	18-21 Tahun	12	12%
2	22-25 Tahun	47	47%
3	26-30 Tahun	41	41%
	Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 yang menunjukkan karakteristik responden menurut usia, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 18–21 tahun, yaitu sebanyak 12 orang (12%). Selanjutnya, responden yang berusia 22–25 tahun berjumlah 47 orang (47%), sedangkan responden pada rentang usia 26–30 tahun tercatat sebanyak 41 orang (41%). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok usia 22–25 tahun,

sementara jumlah responden paling sedikit berasal dari kelompok usia 18–21 tahun. Dengan demikian, penelitian ini lebih banyak melibatkan individu dari kalangan usia yang relatif lebih muda.

4.1.1.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan

Tabel 4.2 karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	Karyawan Swasta	28	28%
2	Wiraswasta	12	12%
3	Guru	7	7%
4	Pegawai Negeri Sipil	0	0%
5	Admin	8	8%
6	Lainnya	45	45%
	Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas tentang karakteristik responden menurut jenis pekerjaan, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori pekerjaan lainnya, yaitu sebanyak 45 orang (45%). Kemudian, responden yang bekerja sebagai karyawan swasta berjumlah 28 orang (28%), diikuti oleh wiraswasta sebanyak 12 orang (12%), guru sebanyak 7 orang (7%), serta admin sebanyak 8 orang (8%). Adapun responden dengan profesi Pegawai Negeri Sipil tidak ditemukan dalam penelitian ini (0%).

4.1.1.3 Karakteristik responden berdasarkan tingkat penghasilan

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan tingkat penghasilan

No	Penghasilan	Jumlah	Presentase
1	Rp 4.500.000 – Rp 6.000.000	42	42%
2	Rp 6.000.001 – Rp 9.000.000	37	37%
3	Rp 9.000.001 – Rp 12.000.000	16	16%
4	Lebih dari Rp 12.000.000	5	5%
	Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 mengenai karakteristik responden berdasarkan tingkat penghasilan, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki

penghasilan sebesar Rp 4.500.000 – Rp 6.000.000 yaitu sebanyak 42 orang (42%). Selanjutnya, responden dengan penghasilan Rp 6.000.001 – Rp 9.000.000 sebanyak 37 orang (37%). Responden dengan penghasilan Rp 9.000.001 – Rp 12.000.000 berjumlah 16 orang (16%), sedangkan responden dengan penghasilan lebih dari Rp 12.000.000 merupakan yang paling sedikit yaitu sebanyak 5 orang (5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori penghasilan menengah.

4.1.1.4 Karakteristik responden berdasarkan domisili

Table 4.4 Karakteristik responden berdasarkan domisili

No	Domisili	Jumlah	Presentase
1	Medan Amplas	6	6%
2	Medan Barat	5	5%
3	Medan Baru	1	1%
4	Medan Belawan	4	4%
5	Medan Deli	2	2%
6	Medan Denai	3	3%
7	Medan Helvetia	20	20%
8	Medan Johor	11	11%
9	Medan Kota	1	1%
10	Medan Labuhan	1	1%
11	Medan Maimun	4	4%
12	Medan Marelan	7	7%
13	Medan Perjuangan	2	2%
14	Medan Petisah	1	1%
15	Medan Polonia	1	1%
16	Medan Selayang	1	1%
17	Medan Sunggal	3	3%
18	Medan Tembung	7	7%
19	Medan Area	2	2%
20	Medan Timur	16	16%
21	Medan Tuntungan	2	2%
	Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 mengenai karakteristik responden berdasarkan domisili, dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak berdomisili di Kecamatan Medan Helvetia sebanyak 20 orang (20%), diikuti oleh Medan Timur sebanyak 16 orang (16%) dan Medan Johor sebanyak 11 orang (11%). Selanjutnya, responden yang berdomisili di Medan Marelan dan Medan Tembung masing-masing berjumlah 7 orang (7%), serta Medan Amplas sebanyak 6 orang (6%). Sementara itu, beberapa kecamatan seperti Medan Barat (5%), Medan Belawan (4%), Medan Maimun (4%), Medan Denai (3%), Medan Sunggal (3%), Medan Deli (2%), Medan Perjuangan (2%), Medan Area (2%), dan Medan Tuntungan (2%) memiliki jumlah responden yang lebih sedikit. Adapun kecamatan dengan jumlah responden paling sedikit (1%) adalah Medan Baru, Medan Kota, Medan Labuhan, Medan Petisah, Medan Polonia, dan Medan Selayang.

4.1.2 Deskripsi Variabel

4.1.2.1 Deskripsi Variabel Penggunaan *Financial Technology* (Fintech) (X1)

Tabel 4.5 Distribusi jawaban responden pada variabel X1

No	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	23	23%	21	21%	21	21%	19	19%	16	16%	100	100%
2	20	20%	24	24%	19	19%	21	21%	16	16%	100	100%
3	20	20%	22	22%	23	23%	15	15%	20	20%	100	100%
4	23	23%	20	20%	19	19%	19	19%	19	19%	100	100%
5	25	25%	22	22%	19	19%	19	19%	15	15%	100	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dalam pernyataan pertama “Kecepatan layanan aplikasi financial technology mendukung pengambilan keputusan investasi.” terdapat jawaban Sangat Setuju sebanyak 23 responden, jawaban Setuju sebanyak 21 responden, jawaban Netral/Kurang Setuju sebanyak

21 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 19 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 16 responden.

Pernyataan kedua “Proses transaksi investasi melalui aplikasi financial technology dapat dilakukan dengan cepat.” Terdapat jawaban Sangat Setuju sebanyak 20 responden, jawaban Setuju sebanyak 24 responden, jawaban Netral/Kurang Setuju sebanyak 19 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 21 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 16 responden.

Pernyataan ketiga “Penggunaan financial technology menghemat waktu dalam proses pengambilan keputusan investasi.” terdapat jawaban Sangat Setuju sebanyak 20 responden, jawaban Setuju sebanyak 22 responden, jawaban Netral/Kurang Setuju sebanyak 23 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 15 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 20 responden.

Pernyataan keempat “Penggunaan financial technology mengurangi biaya dan usaha dalam melakukan aktivitas investasi.” terdapat jawaban Sangat Setuju sebanyak 23 responden, jawaban Setuju sebanyak 20 responden, jawaban Netral/Kurang Setuju sebanyak 19 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 19 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 19 responden.

Pernyataan kelima “Aplikasi financial technology mudah diakses sehingga mempermudah keputusan untuk melakukan investasi.” terdapat jawaban Sangat Setuju sebanyak 25 responden, jawaban Setuju sebanyak 22 responden, jawaban Netral/Kurang Setuju sebanyak 19 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 19 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 15 responden

4.1.2.2 Deskripsi Variabel *Financial Behavior* (X2)

Tabel 4. 6 Distribusi jawaban responden pada variabel X2

No	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	17	17%	23	23%	23	23%	20	20%	17	17%	100	100%
2	17	17%	23	23%	22	22%	24	24%	14	14%	100	100%
3	17	17%	25	25%	20	20%	25	25%	13	13%	100	100%
4	19	19%	23	23%	24	24%	19	19%	15	15%	100	100%
5	22	22%	17	17%	26	26%	22	22%	13	13%	100	100%
6	17	17%	21	21%	24	24%	21	21%	17	17%	100	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dalam pernyataan pertama “Pengelolaan keuangan yang tertib, seperti membayar kewajiban tepat waktu, mendukung pengambilan keputusan investasi.” terdapat jawaban Sangat Setuju sebanyak 17 responden, jawaban Setuju sebanyak 23 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 23 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 20 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 17 responden.

Pernyataan kedua “Penyusunan anggaran pengeluaran dan belanja memengaruhi kemampuan dalam melakukan investasi.” terdapat jawaban Sangat Setuju sebanyak 17 responden, jawaban Setuju sebanyak 23 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 22 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 24 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 14 responden.

Pernyataan ketiga “Pencatatan pengeluaran dan belanja membantu dalam menentukan jumlah dana yang dapat dialokasikan untuk investasi.” erdapat jawaban Sangat Setuju sebanyak 17 responden, jawaban Setuju sebanyak 25 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 20 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 25 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 13 responden.

Pernyataan keempat “Ketersediaan dana untuk pengeluaran tidak terduga memengaruhi keberanian dalam mengambil keputusan investasi.” terdapat jawaban Sangat Setuju sebanyak 19 responden, jawaban Setuju sebanyak 23 responden,

jawaban Kurang Setuju sebanyak 24 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 19 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 15 responden.

Pernyataan kelima “Kebiasaan menabung secara berkala mempermudah pengambilan keputusan investasi.” terdapat jawaban Sangat Setuju sebanyak 22 responden, jawaban Setuju sebanyak 17 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 26 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 22 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 13 responden.

Pernyataan keenam “Kebiasaan membandingkan harga antar penjual mencerminkan sikap berhati-hati dalam menentukan keputusan investasi.” terdapat jawaban Sangat Setuju sebanyak 17 responden, jawaban Setuju sebanyak 21 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 24 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 21 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 17 responden.

4.1.2.3 Deskripsi Variabel Keputusan Investasi (Y)

Tabel 4. 7 Distribusi jawaban responden pada variabel Y

No	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	19	19%	17	17%	22	22%	24	24%	18	18%	100	100%
2	22	22%	19	19%	22	22%	18	18%	19	19%	100	100%
3	20	20%	25	25%	19	19%	21	21%	15	15%	100	100%
4	17	17%	23	23%	22	22%	20	20%	18	18%	100	100%
5	19	19%	26	26%	20	20%	21	21%	14	14%	100	100%
6	20	20%	23	23%	23	23%	18	18%	16	16%	100	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dalam pernyataan pertama “Keputusan investasi diambil berdasarkan pemahaman terhadap informasi keuangan yang relevan.” terdapat jawaban Sangat Setuju sebanyak 19 responden, jawaban Setuju sebanyak 17 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 22 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 24 responden, dan jawaban Sangat

Tidak Setuju sebanyak 18 responden.

Pernyataan kedua “Keputusan investasi dilakukan dengan mempertimbangkan diversifikasi portofolio.” terdapat jawaban Sangat Setuju sebanyak 22 responden, jawaban Setuju sebanyak 19 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 22 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 18 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 19 responden.

Pernyataan ketiga “Keputusan investasi mempertimbangkan tingkat risiko dari setiap instrumen.” terdapat jawaban Sangat Setuju sebanyak 20 responden, jawaban Setuju sebanyak 25 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 19 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 21 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 15 responden.

Pernyataan keempat “Keputusan investasi disesuaikan dengan jangka waktu dan tujuan keuangan.” terdapat jawaban Sangat Setuju sebanyak 17 responden, jawaban Setuju sebanyak 23 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 22 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 20 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 18 responden.

Pernyataan kelima “Keputusan investasi dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan informasi yang diterima.” terdapat jawaban Sangat Setuju sebanyak 19 responden, jawaban Setuju sebanyak 26 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 20 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 21 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 14 responden.

Pernyataan keenam “Keputusan investasi dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan terhadap platform fintech.” terdapat jawaban Sangat Setuju sebanyak 20 responden, jawaban Setuju sebanyak 23 responden, jawaban Kurang Setuju

sebanyak 23 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 18 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 16 responden.

4.1.2.4 Deskripsi Variabel Literasi Keuangan (Z)

Tabel 4. 8 Distribusi jawaban responden pada variabel Z

No	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	15	15%	18	18%	23	23%	18	18%	26	26%	100	100%
2	14	14%	18	18%	18	18%	22	22%	28	28%	100	100%
3	16	16%	15	15%	22	22%	21	21%	26	26%	100	100%
4	18	18%	15	15%	17	17%	20	20%	30	30%	100	100%
5	13	13%	23	23%	17	17%	21	21%	26	26%	100	100%
6	16	16%	15	15%	20	20%	22	22%	27	27%	100	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dalam pernyataan pertama “Pemahaman terhadap konsep dasar keuangan memengaruhi pengambilan keputusan investasi.” terdapat jawaban Sangat Setuju sebanyak 15 responden, jawaban Setuju sebanyak 18 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 23 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 18 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 26 responden.

Pernyataan kedua “Pemahaman mengenai risiko dan keuntungan membantu dalam memilih instrumen investasi.” terdapat jawaban Sangat Setuju sebanyak 14 responden, jawaban Setuju sebanyak 18 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 18 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 22 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 28 responden.

Pernyataan ketiga “Pengalaman dalam mengelola keuangan digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.” terdapat jawaban Sangat Setuju sebanyak 16 responden, jawaban Setuju sebanyak 25 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 22 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 21

responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 26 responden.

Pernyataan keempat “Kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan mendorong keputusan investasi yang lebih terencana.” terdapat jawaban Sangat Setuju sebanyak 18 responden, jawaban Setuju sebanyak 15 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 17 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 20 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 30 responden.

Pernyataan kelima “Keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi mendukung kemampuan dalam mengambil keputusan investasi.” terdapat jawaban Sangat Setuju sebanyak 13 responden, jawaban Setuju sebanyak 23 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 17 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 21 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 26 responden.

Pernyataan keenam “Keterampilan dalam menganalisis informasi keuangan membantu dalam menentukan pilihan investasi.” terdapat jawaban Sangat Setuju sebanyak 16 responden, jawaban Setuju sebanyak 15 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 20 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 22 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 27 responden.

4.2 Analisis Data

Untuk mempermudah dalam menganalisis data pada penelitian ini maka peneliti menggunakan aplikasi Partial Least Square – Structural Equation Model (PLSSEM). SEM (Structural Equation Modeling) adalah metode konfirmatori yang menawarkan perangkat lengkap untuk menilai dan memperbaiki model pengukuran serta model struktural. Metode ini memiliki kapasitas dalam menguji aspek unidimensionalitas, validitas, dan reliabilitas dari model pengukuran.

4.2.1 Analisis Outer Model

4.2.1.1 Convergent Validity

a. Outer Loading Factor

Convergent validity merupakan indikator yang digunakan untuk melihat seberapa besar hubungan antara konstruk dengan variabel laten. Penilaian *convergent validity* dapat diketahui melalui nilai loading factor, yang menunjukkan tingkat korelasi antara setiap indikator atau item pengukuran dengan konstruk yang diwakilinya. Nilai *loading factor* yang baik umumnya berada di atas 0,7, namun nilai *outer loading* pada kisaran 0,5–0,6 masih dapat diterima dan dianggap telah memenuhi kriteria *convergent validity*.

Table 4.9 Hasil Uji Outer Loading

	Financial Technology (X1)	Financial Behavior (X2)	Keputusan Investasi (Y)	Literasi Keuangan (Z)	Keterangan
X1.1	0,914				Valid
X1.2	0,923				Valid
X1.3	0,893				Valid
X1.4	0,897				Valid
X1.5	0,905				Valid
X2.1		0,842			Valid
X2.2		0,862			Valid
X2.3		0,758			Valid
X2.4		0,868			Valid
X2.5		0,886			Valid
X2.6		0,818			Valid
Y.1			0,847		Valid
Y.2			0,791		Valid
Y.3			0,862		Valid
Y.4			0,819		Valid
Y.5			0,805		Valid
Y.6			0,780		Valid
Z.1				0,910	Valid
Z.2				0,828	Valid
Z.3				0,898	Valid
Z.4				0,875	Valid
Z.5				0,884	Valid
Z.6				0,878	Valid

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4.0, 2026

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *loading factor* pada seluruh indikator di setiap konstruk telah memenuhi batas minimum *convergent validity*, yaitu masing-masing indikator memiliki nilai lebih dari 0,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel beserta indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas.

b. *Average Variance Extracted (AVE)*

Average Variance Extracted (AVE) menggambarkan besarnya varians indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk dibandingkan dengan varians yang berasal dari kesalahan pengukuran. Suatu konstruk dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila nilai *Average Variance Extracted (AVE)* lebih besar dari 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laten mampu menjelaskan varians dari indikator-indikator yang membentuknya secara rata-rata.

Table 4.10 hasil uji AVE

	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Financial Technology	0,815	valid
Financial Behavior	0,706	Valid
Keputusan Investasi	0,669	Valid
Literasi Keuangan	0,773	Valid

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4.0, 2026

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, diketahui bahwa nilai *Average Variance Extracted (AVE)* pada setiap variabel yaitu Financial Technology sebesar 0,815, Financial Behavior sebesar 0,706, Keputusan Investasi sebesar 0,669, dan Literasi Keuangan sebesar 0,733. Seluruh nilai tersebut telah melampaui

batas minimum yang ditetapkan yaitu 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen yang baik.

4.2.1.2 Discriminant Validity

Discriminant Validity bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk yang diteliti memiliki perbedaan yang jelas satu sama lain. Dengan demikian, masing-masing konstruk memiliki karakteristik yang unik dan tidak menunjukkan korelasi yang terlalu tinggi dengan konstruk lainnya dalam penelitian. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *Heterotrait Monotrait Ratio* (HTMT). Apabila nilai HTMT < 0,90, maka konstruk tersebut dinyatakan telah memiliki validitas diskriminan yang baik.

Table 4.11 Hasil Uji *Heterotrait Monotrait Ratio*

	Financial Behavior (X2)	Financial Technology (X1)	Keputusan Investasi	Literasi Keuangan
Financial Behavior (X2)				
Financial Technology (X1)	0,098			
Keputusan Investasi	0,425	0,524		
Literasi Keuangan	0,102	0,105	0,416	

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4.0, 2026

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa seluruh nilai rasio HTMT antar konstruk berada di bawah 0,90. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang terlalu tinggi antara konstruk yang satu dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian ini telah memenuhi kriteria *Discriminant Validity* yang baik berdasarkan nilai *Heterotrait Monotrait Ratio of Correlations* (HTMT).

4.1.2.3 Reability

Reliability atau reliabilitas merupakan konsep yang menekankan pada tingkat keandalan suatu konstruk dalam proses pengukuran. Sebuah variabel dapat dikatakan reliabel apabila memenuhi kriteria berikut: Nilai composite reliability sebesar > 0.7 dan nilai Cronbach's alpha > 0.7 , hasil tersebut memperlihatkan reliabilitas yang baik dan dapat disimpulkan semua nilai telah reliabel.

Table 4.12 Hasil Uji Reability

	Cronbach's alpha	Composite reability (rho_a)	Composite reability (rho_c)	Keterangan
Financial Technology (X1)	0,944	0,959	0,957	Valid
Financial Behavior (X2)	0,917	0,927	0,935	Valid
Keputusan Investasi (Y)	0,901	0,904	0,924	Valid
Literasi Keuangan (Z)	0,941	0,950	0,953	Valid

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4.0, 2026

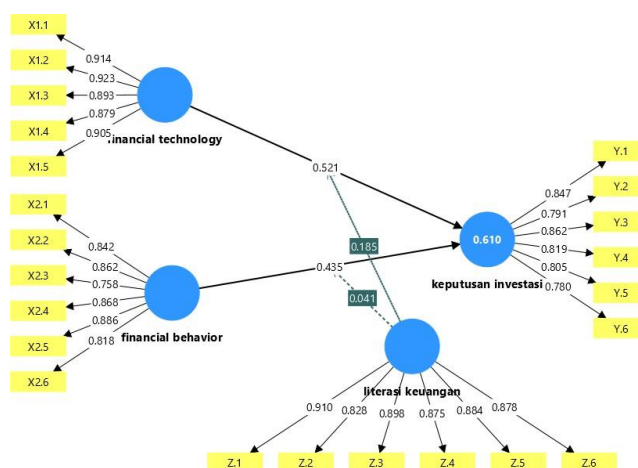
Berdasarkan Tabel 4.17 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* pada seluruh variabel penelitian, yaitu *Financial Technology*, *Financial Behavior*, Keputusan Investasi, dan Literasi Keuangan masing-masing memiliki nilai lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah memenuhi kriteria reliabilitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dinyatakan reliabel.

4.2.2 Analisis Inner Model

4.2.2.1 Uji R-Square

Analisis Inner Model atau yang sering disebut sebagai model struktural digunakan untuk memprediksi hubungan kausal antar variabel yang terdapat dalam model penelitian. Pengujian pada model struktural ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antar variabel yang diteliti. Pengujian tersebut dilakukan

dengan menggunakan uji t pada metode Partial Least Square (PLS). Evaluasi terhadap Inner Model dapat dilihat melalui beberapa indikator yang digunakan untuk menilai hubungan antar variabel dalam model penelitian.



Gambar 4.1 Grafik Path Coefficient

R-Square menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R-Square, semakin baik kualitas variabel dalam penelitian. Berikut adalah R-Square dalam penelitian ini, dengan kriteria penilaian menurut (Juliandi,2018) sebagai berikut:

1. Jika nilai R-Square = 0,75, maka model dianggap kuat.
2. Jika nilai R-Square = 0,50, maka model dianggap sedang.
3. Jika nilai R-Square = 0,25, maka model dianggap lemah.

Hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4.0 menghasilkan nilai R-Square sebagai berikut;

Table 4.13 Hasil Uji R-Square

	R-Square	R-Square adjusted
Keputusan Investasi	0,610	0,589

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4.0, 2026

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, diketahui bahwa pengaruh *Financial*

Technology dan *Financial Behavior* terhadap Keputusan Investasi memiliki nilai R-Square sebesar 0,610. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi Keputusan Investasi dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut sebesar 61%, sedangkan 39% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Dengan demikian, kekuatan model penelitian ini tergolong kuat karena nilai R-Square di atas 0,50.

4.2.2.2 Uji F-Square

F-Square (*Effect Size*) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh relatif variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam suatu model penelitian. Nilai ini menunjukkan seberapa besar kontribusi suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen dengan melihat perubahan pada model ketika variabel tersebut dihilangkan. Adapun kriteria penilaian F-Square adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai F-Square = 0,02, maka pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen tergolong rendah.
2. Jika nilai F-Square = 0,15, maka pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen tergolong sedang.
3. Jika nilai F-Square = 0,35, maka pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen tergolong tinggi.

Tabel 4. 14 Uji F-Square

	Financial Technology	Financial Behavior	Keputusan Investasi	Literasi Keuangan
Financial Technology			0,686	
Financial Behavior			0,477	
Keputusan Investasi				
Literasi Keuangan			0,410	

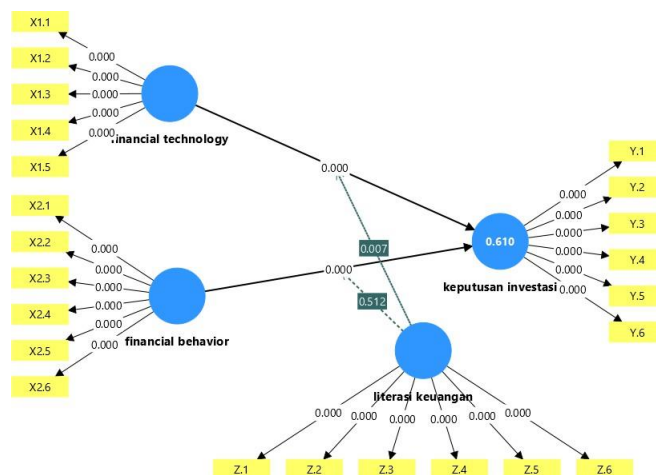
Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4.0, 2026

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwan:

1. Pengaruh *Financial Technology* terhadap Keputusan Investasi = 0,686, maka pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen tergolong tinggi, karena nilai tersebut lebih besar dari 0,35.
2. Pengaruh *Financial Behavior* terhadap Keputusan Investasi = 0,477, maka pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen tergolong tinggi, karena nilai tersebut lebih besar dari 0,35.

4.2.2.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui besarnya nilai koefisien jalur pada model struktural serta menguji tingkat signifikansi hubungan antar variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dibagi menjadi dua jenis, yaitu pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung (moderasi). Hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0 menunjukkan hubungan antar variabel baik secara langsung maupun tidak langsung, yang selanjutnya disajikan dalam gambar *Path Coefficient* berikut.



Gambar 4.2 Grafik Path Coefficient setelah Boothstrapping

a. *Direct Effect*

Direct Effect (Pengaruh Langsung) Variabel yang memengaruhi variabel dependen, atau variabel yang diprediksi secara langsung dan signifikan secara statistik. Kriteria untuk pengujian hipotesis direct effect adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai koefisien jalur positif, maka pengaruh antara variabel adalah searah; peningkatan nilai suatu variabel akan menyebabkan peningkatan pada variabel lain.
2. Jika nilai koefisien jalur negatif, maka pengaruh antara variabel adalah berlawanan; peningkatan nilai suatu variabel akan menyebabkan penurunan pada variabel lain.
3. Jika hubungan antar variabel memiliki P-value < 0,05 atau T-statistic > 1.96, maka hubungan tersebut dianggap signifikan.
4. Jika hubungan antar variabel memiliki P-value > 0,05 atau T-Statistic < 1.96, maka hubungan antar variabel dianggap tidak signifikan.
- 5) Secara simultan, bila F hitung > F tabel (1,96) dan P value < 0,005, maka hubungan adalah signifikan.

Tabel 4.15 Hasil uji Hipotesis secara langsung (*Direct Effect*)

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standart Devitation (STDEV)	T Satistic (O/STDEV)	P Values
(X1 > Y)	0,521	0,519	0,064	8,114	0,000
(X2 > Y)	0,435	0,440	0,066	6,547	0,000

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4.0, 2026

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Financial Technology* (X1) terhadap Keputusan Investasi (Y) Nilai P-Value sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti hasil penelitian signifikan secara statistik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi.
 2. Pengaruh *Financial Behavior* (X2) terhadap Keputusan Investasi (Y). Nilai P-Value sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti hasil penelitian signifikan secara statistik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Financial Behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi.
- b. *Moderating effect* (efek moderasi) digunakan untuk melihat apakah intensitas maupun arah hubungan antara dua variabel mengalami perubahan ketika dipengaruhi oleh variabel ketiga yang bertindak sebagai moderator. Kriteria penilaiannya didasarkan pada beberapa ukuran sebagai berikut:
1. Jika nilai P-Values $< 0,05$, maka signifikan, artinya (Z) memoderasi pengaruh variabel eksogen (X) dan (X) terhadap variabel endogen (Y). Pengaruhnya adalah tidak langsung
 2. Jika nilai P-Values $> 0,05$, maka tidak signifikan, artinya mediator (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh variabel eksogen (X) dan (X) terhadap variabel endogen (Y). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah langsung.

Adapun hasil uji moderasi dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil uji *Moderating effect*

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standart Devitation (STDEV)	T Satistic (O/STDEV)	P Values
(Z) x (X1) > (Y)	0,185	0,184	0,069	2,684	0,007
(Z) x (X2) > (Y)	0,041	0,037	0,062	0,655	0,512

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4.0, 2026

Berdasarkan table di atas, hasil pengujian pengaruh moderasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan (Z) memoderasi pengaruh *Financial Technology* (X1) terhadap Keputusan Investasi (Y). Nilai P-Value sebesar 0,007 < 0,05 yang berarti hasil penelitian signifikan secara statistik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh *Financial Technology* terhadap Keputusan Investasi.
2. Literasi Keuangan (Z) memoderasi pengaruh *Financial Behavior* (X2) terhadap Keputusan Investasi (Y). Nilai P-Value sebesar 0,512 > 0,05 yang berarti hasil penelitian tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh *Financial Behavior* terhadap Keputusan Investasi.

4.3 Pembahasan

Dalam penelitian ini akan dibahas dari hasil temuan penelitian berdasarkan ketepatan teori, pendapat, maupun hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan dalam penelitian sebelumnya.

4.3.1 Pengaruh Financial Technology Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil pengujian *Direct Effect* menggunakan SmartPLS 4 diperoleh nilai P-Value sebesar 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa penggunaan *financial technology* berpengaruh terhadap keputusan investasi dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan memiliki peran penting dalam mempengaruhi keputusan individu dalam melakukan investasi.

Penggunaan *financial technology* yang ditunjukkan melalui indikator cepat, efisien, dan mudah diakses dapat memudahkan individu dalam memperoleh informasi terkait investasi serta melakukan transaksi secara lebih praktis. Kemudahan tersebut membantu individu dalam menentukan tujuan investasi, memilih portofolio investasi, mempertimbangkan risiko investasi, serta menentukan waktu investasi yang tepat. Selain itu, semakin baik pemanfaatan *financial technology*, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap keputusan investasi yang diambil. Hal ini karena teknologi keuangan tidak hanya memberikan kemudahan dalam bertransaksi, tetapi juga menyediakan berbagai informasi mengenai produk investasi yang dapat meningkatkan kepercayaan individu terhadap platform investasi digital.

Didukung dengan penelitian Sawitri & Candrayani, (2025) diperoleh bahwa variabel *Financial Technology* (Fintech) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, dengan nilai koefisien sebesar 0,356 dan nilai

signifikansi (p-value) sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan fintech, maka semakin meningkat pula keputusan individu dalam melakukan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Huda & Susanti, (2024) Pengaruh langsung *Financial Technology* terhadap keputusan investasi sebesar 0,206. Sedangkan pengaruh tidak langsung melalui minat investasi sebesar 0,223. Karena nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung, dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology* lebih kuat memengaruhi keputusan investasi melalui minat investasi,

Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Arianti & Purbowati (2024) *financial technology* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,312 yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan penggunaan atau pemanfaatan *financial technology* akan diikuti oleh peningkatan dalam kualitas maupun kecenderungan pengambilan keputusan investasi. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik, sehingga hubungan yang terjadi bukanlah kebetulan semata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan *financial technology*, maka semakin besar pula kemungkinan individu dalam mengambil keputusan investasi yang lebih baik dan rasional.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mauliddia & Wibowo, (2025), variabel kemajuan teknologi yang merepresentasikan *Financial Technology* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Hasil pengujian menggunakan metode Partial Least Square (PLS) menunjukkan bahwa nilai t-statistic lebih besar dari 1,96 dan p-value lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin berkembangnya *Financial Technology* maka semakin meningkat pula keputusan investasi individu.

4.3.2 Pengaruh *Financial Behavior* Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil pengujian *Direct Effect* antara variabel *financial behavior* terhadap keputusan investasi diperoleh nilai P-Value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial behavior* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *financial behavior* berpengaruh terhadap keputusan investasi dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan seseorang memiliki peranan penting dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan investasi.

Perilaku keuangan yang baik tercermin dari beberapa indikator, seperti membayar tagihan tepat waktu, menyusun anggaran pengeluaran dan belanja, mencatat setiap pengeluaran, mempersiapkan dana untuk kebutuhan tak terduga, menabung secara rutin, serta membandingkan harga sebelum melakukan pembelian. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan secara bijak sehingga dapat mengalokasikan sebagian dananya untuk kegiatan investasi. Oleh karena itu, semakin baik *financial behavior* seseorang, maka semakin baik pula keputusan investasi yang diambil, karena

individu tersebut lebih mampu menentukan tujuan investasi, memahami risiko investasi, serta mengatur portofolio investasi secara lebih tepat.

Sejalan dengan penelitian Nugraha et al., (2022) menggunakan metode *Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square* (SEM-PLS), diperoleh bahwa *Financial Behavior* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai koefisien sebesar 0,509 serta nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perilaku keuangan individu, maka semakin meningkat keputusan investasi yang dilakukan.

Berdasarkan penelitian Rahman & Arsyianti, (2023) menggunakan metode *Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square* (SEM-PLS), diperoleh bahwa *Financial Behavior* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai koefisien sebesar 0,276, t-statistic sebesar 2,103 ($>1,96$), dan p-value sebesar 0,036 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perilaku keuangan individu, maka semakin meningkat keputusan investasi yang dilakukan.

Penelitian Muhammad & Faradisi, (2023) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,967 lebih besar dari t-tabel 1,9826 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Selain itu nilai t-statistic sebesar 2,685 dengan p-value sebesar 0,007 ($<0,05$), yang mengindikasikan pengaruh signifikan. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Kurniawan dan Wahidah (2023) yang menyatakan bahwa semakin baik *Financial Behavior* (perilaku keuangan), maka semakin baik keputusan investasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Financial Behavior* berperan penting dalam meningkatkan keputusan investasi individu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Wahidah (2023), *Financial Behavior* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil pengujian menggunakan regresi linear berganda menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,214 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,977 serta p-value sebesar 0,002 ($<0,05$), sehingga hipotesis diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik perilaku keuangan individu, maka semakin meningkat pula keputusan investasi yang dilakukan.

4.3.3 Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji *Moderating Effect* menggunakan SmartPLS 4 diperoleh nilai P-Value sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh penggunaan *financial technology* terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa literasi keuangan memoderasi hubungan antara penggunaan *financial technology* dan keputusan investasi dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan antara pemanfaatan teknologi keuangan dan keputusan investasi yang diambil oleh individu.

Literasi keuangan yang diukur melalui indikator pemahaman (*knowledge*), pengalaman (*experience*), kesadaran (*awareness*), dan keterampilan (*skill*) memungkinkan individu untuk memanfaatkan layanan *financial technology* secara lebih optimal dalam kegiatan investasi. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu memahami berbagai informasi investasi yang

tersedia pada platform digital, mempertimbangkan risiko investasi, serta memilih instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan yang dimiliki. Selain itu, kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan serta keterampilan dalam menggunakan teknologi keuangan juga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap layanan investasi digital, sehingga mendorong individu untuk mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dan rasional.

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sawitri & Candrayani, (2025) bahwa *Financial Technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai koefisien sebesar 0,302, t-statistic sebesar 2,515 ($>1,96$), dan p-value sebesar 0,011 ($<0,05$). Selain itu, literasi keuangan juga berperan penting dalam meningkatkan keputusan investasi serta memperkuat pemanfaatan fintech melalui inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan fintech yang didukung oleh literasi keuangan yang baik, maka semakin meningkat keputusan investasi individu.

Penelitian yang dilakukan (Hidayah et al., 2024) menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,298 dan nilai signifikansi sebesar 0,003 ($<0,05$) yang menunjukkan bahwa pengaruh tersebut positif dan signifikan. Selain itu, literasi keuangan mampu memoderasi hubungan tersebut dengan nilai koefisien moderasi sebesar 0,185 dan signifikansi 0,021 ($<0,05$). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin kuat pengaruh penggunaan *financial technology* terhadap keputusan investasi. Dengan demikian,

pemahaman keuangan yang baik membantu individu dalam memanfaatkan layanan fintech secara lebih efektif dalam mengambil keputusan investasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aris & Andiwi, (2024) bahwa *Financial Technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai koefisien sebesar 0,278, t-statistic sebesar 2,143 ($>1,96$), dan p-value sebesar 0,032 ($<0,05$). Selain itu, literasi keuangan terbukti mampu memoderasi hubungan tersebut secara positif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0,191, t-statistic sebesar 2,067, dan p-value sebesar 0,039 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan, maka semakin kuat pengaruh *fintech* terhadap keputusan investasi.

4.3.4 Pengaruh Financial Behavior Terhadap Keputusan Investasi dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji *Moderating Effect* diperoleh nilai P-Value sebesar 0,512 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh *financial behavior* terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa literasi keuangan memoderasi hubungan antara financial behavior dan keputusan investasi tidak dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara perilaku keuangan dan keputusan investasi yang diambil oleh individu.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, hal tersebut belum tentu memperkuat pengaruh *financial behavior* terhadap keputusan investasi. Perilaku keuangan pada

dasarnya telah mencerminkan kebiasaan individu dalam mengelola keuangan, seperti membayar tagihan tepat waktu, menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, menabung secara rutin, serta mempersiapkan dana darurat. Selain itu, keputusan investasi juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kondisi ekonomi, tingkat pendapatan, preferensi risiko, serta pengaruh lingkungan sekitar, sehingga dalam penelitian ini literasi keuangan belum mampu memperkuat hubungan antara *financial behavior* dan keputusan investasi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa, (2025) *Financial Behavior* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Namun, literasi keuangan sebagai variabel moderasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam memoderasi hubungan tersebut, dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak mampu memperkuat pengaruh *financial behavior* terhadap keputusan investasi, sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut menjadi tidak optimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hartati dan Syarifudin (2024), diperoleh bahwa *Financial Behavior* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai koefisien sebesar -0,284, t-statistic sebesar 2,112 ($>1,96$), dan p-value sebesar 0,035 ($<0,05$). Selain itu, literasi keuangan sebagai variabel moderasi juga menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar -0,173, t-statistic sebesar 2,041, dan p-value sebesar 0,042 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan justru memperlemah hubungan antara *financial behavior* dan keputusan investasi.

Berdasarkan penelitian Hartati & Syarifudin, (2025) bahwa literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap hubungan antara *financial behavior* (perilaku keuangan) dan keputusan investasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar -0,173, t-statistic sebesar 2,041 ($>1,96$), dan p-value sebesar 0,042 ($<0,05$). Dengan demikian, literasi keuangan tidak selalu memperkuat hubungan, tetapi dalam kondisi tertentu justru dapat melemahkan pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan *financial technology* dan *financial behavior* terhadap keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi pada Generasi Z di Kota Medan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada Generasi Z di Kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi keuangan, seperti kemudahan akses, kecepatan, dan efisiensi dalam layanan keuangan digital, maka semakin tinggi pula kecenderungan individu dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.
2. *Financial behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada Generasi Z di Kota Medan. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang baik, seperti membayar tagihan tepat waktu, menyusun anggaran pengeluaran, mencatat pengeluaran, menabung secara rutin, serta mempersiapkan dana darurat, cenderung lebih mampu mengelola keuangan secara lebih baik sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang lebih tepat.
3. Literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh penggunaan *financial technology* terhadap keputusan investasi pada Generasi Z di Kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik akan lebih mampu memanfaatkan teknologi keuangan secara optimal

sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional.

4. Literasi keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh *financial behavior* terhadap keputusan investasi pada Generasi Z di Kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara perilaku keuangan dan keputusan investasi tidak dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, karena perilaku keuangan pada dasarnya telah mencerminkan kebiasaan individu dalam mengelola keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Generasi Z, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai literasi keuangan serta memanfaatkan *financial technology* secara bijak sehingga dapat membantu dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dan rasional.
2. Bagi penyedia layanan *financial technology*, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas layanan, kemudahan akses, serta menyediakan edukasi keuangan yang lebih luas kepada masyarakat agar penggunaan teknologi keuangan dapat dimanfaatkan secara optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi keputusan investasi, seperti tingkat pendapatan, persepsi risiko, motivasi investasi, maupun faktor psikologis lainnya.

4. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas objek penelitian tidak hanya pada Generasi Z di Kota Medan, tetapi juga pada wilayah atau kelompok responden yang berbeda agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan representatif.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Generasi Z di Kota Medan, sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat menggambarkan kondisi pada kelompok usia atau wilayah lain.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada *financial technology*, *financial behavior*, literasi keuangan, dan keputusan investasi, sehingga masih terdapat kemungkinan adanya variabel lain yang juga dapat mempengaruhi keputusan investasi namun belum diteliti dalam penelitian ini.
3. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, sehingga jawaban responden sangat bergantung pada persepsi dan tingkat kejujuran masing-masing responden dalam memberikan jawaban.
4. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu tertentu melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Dengan demikian, hasil penelitian ini hanya menggambarkan keadaan pada periode tersebut dan belum tentu menghasilkan temuan yang sama apabila penelitian dilakukan pada waktu yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfani, M. H., Nuraini, P., Hamzah, Z., & Bella, S. O. (2023). Pengaruh Financial Behavior Terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas Pada Bank Syariah. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 06(01), 305–311. [https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6\(1\).13580](https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6(1).13580)
- Alysa, A., Muthia, F., & Andriana, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Menabung dan Perilaku Berbelanja pada Generasi Z. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 2811–2823. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.4706>
- Andriyani, M., Aliyani, T., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Ditinjau dari Profitabilitas, Literasi Keuangan dan Resiko Toleransi: Literature Review. *ekoma : jurnal ekonomi, manajemen, akuntansi*, 2(2), 458–464. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v2i2.1626>
- Anisah, A. (2024). *Financial Behavior : tinjauan melalui financial learning experience* (suwatno & kodri (eds.)). penerbit adab. <https://books.google.co.id/books?id=swyheqaaqbaj>
- Annisa, D. (2025). Pengaruh Motivasi dan Perilaku Keuangan yang Di Moderasi Oleh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Pascasarjana. *jurnal ilmiah edunomika*, 9(4). <https://doi.org/10.29040/jie.v9i4.18185>
- Apriliani, R. (2024). *literasi keuangan berbasis teknologi digital* (k. s. lunivananda (ed.); i. cv. literasi nusantara abadi. https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/212/1/literasi_keuangan_berbasis_teknologi_digital.pdf
- Arianti, B. F. (2021). *literasi keuangan (teori dan implementasinya)* (w. kurniawan (ed.); i. penerbit cv. pena persada.
- Arianti, E. J., & Purbowati, R. (2024). *pengaruh financial technology, literasi keuangan dan persepsi resiko terhadap keputusan investasi (studi pada generasi z di itebis pgri dewantara jombang)*. 09, 2549–2284. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/21129>
- Astuti, D. (2023). *Keputusan Investasi di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktornya*. deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=4ajdeqaaqbaj>
- Azis, A., Muthmainnah, A., Puspita, C. P., Malinda, I., Irianto, E. D. A., ghozali, z., suprayitno, d., situmeang, r. j., syahrir, n., & man, s. (2024). *buku ajar manajemen investasi* (sepriano & efitra (eds.)). pt. sonpedia publishing indonesia. <file:///d:/download/a129bukuajarmanajemeninvestasiisbn978-623-8531-76-9terbitmaret2024sonpediapublishingindonesia.pdf>

- Budiyono, E. F. C. S., & Tololiu, G. C. (2025). investasi di era generasi z : analisis gender dan persepsi risiko sebagai faktor pengambilan keputusan. *jurnal ilmiah manajemen, ekonomi, & akuntansi (mea)*, 9(1), 181–203. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.4888>
- Cahyono, D. (2025). *literasi dan sikap keuangan mahasiswa*. cv. azka pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=9pkmeqaaqbaj>
- Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., Sohilauw, M. I., Judi, L. N., Suharsono, J., & Paramita, V. S. (2023). *Literasi keuangan* (d. P. Sari (ed.); i). Pt global eksekutif teknologi. https://www.researchgate.net/profile/budi-harto/publication/371724162_literasi_keuangan/links/6491e8e5c41fb852dd1b22fc/literasi-keuangan.pdf
- Dilasari. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behaviour, Financial Attitude, Life Style, Locus of Control Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif. *PRISMA (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 74–87.
- Elsalonika, A., & Ida, I. (2025). Perilaku keuangan Generasi Z: Peran penerapan financial technology, literasi keuangan, dan efikasi diri. *jurnal manajemen bisnis dan kewirausahaan*, 9(2), 365–379. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v9i2.32838>
- Fonseca, D. (2025). *pengaruh financial influencer dan fomo terhadap keputusan investasi mahasiswa melalui literasi keuangan*. 05(03), 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.69957/grjb.v5i03.2281>
- Gunawan, A. (2022). *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah dan Literasi Keuangan* (m. arifin (ed.)). umsu press. <https://books.google.co.id/books?id=ixt8eaaaaqbaj>
- Hakim, L., & Hapsari, R. A. (2022). *buku ajar financial technology law*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?Id=L814EAAAQBAJ>
- Halim, H., Mashud, Prayanthi, I., Gaffar, M. I., Kasingku, F. J., Brigitha, L., Pandeirot, Mendari, A. S., Tansuria, B. I., Machieu, S. R., Aseng, A. C., & Krisnawati, L. (2024). *Literasi Keuangan* (A. Karim (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Hartati, R., & Syarifudin, A. (2025). Economics and Digital Business Review Peran Moderasi Literasi Keuangan Pada Hubungan. *Economics and Digital Business Riwiew*, 7(1), 307–318.
- Haryono, S. (2016). *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS 22.00, LISREL 8.80 dan Smart PLS 3.0* (H. Mintardja (ed.); pertama, 2). Badan Penerbit PT. Intermedia Personalia Utama.
- Hasanudin, H., Nurwulandari, A., & Caesariawan, I. (2022). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi

melalui perilaku keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 581–597. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2318>

Hidayah, Z. Z., Latif, A., & Meirani, N. (2024). *Pengambilan Keputusan Investasi: Peran Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan (Fintech)*. 13. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/n09pa454>

Hidayat, A. N., Wijyantini, B., & Samsuryaningrum, I. P. (2025). Perilaku Investasi Mahasiswa Gen Z: Literasi, Persepsi Risiko, Dan Efikasi Finansial. *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 5(1), 94–107. <https://doi.org/10.30595/jmbt.v5i1.26867>

Huda, N., Pratiwi, A., Fatimah, S., & Awalia, S. (2023). pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap keputusan investasi pengusaha muda di kota bima. *jurnal cahaya mandalika*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/jcm.v4i3.2516>

Izzah, I. W., Burhanudin, & Pradnyani, I. G. A. A. (2025). *pengaruh literasi keuangan, inklusi, dan fintech terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal pada anggota galeri investasi kelompok studi pasar modal feb universitas mataram*. 3, 12.

Juliandi, A. (2018). *Modul Pelatihan Sem*.

Julita. (2023). Penerapan Financial Technology Dan Peningkatan literasi keuangan bagi industri mikro kecil (imk). *maneggio: jurnal ilmiah magister manajemen*, 6(2), 203–209. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/maneggio/article/view/17905>

Julita. (2025). *Dampak Inklusi Keuangan dan Efektivitas Manajemen umkm terhadap peningkatan literasi keuangan (studi pada umkm kota binjai)*. 8(september), 134–142. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/maneggio/article/view/17905>

Junaedy, E., Syah, S., Puri, K. R., Mahadianto, M. Y., Sunardi, R., Fitriati, T. K., Putra, C. A., Prasetya, B. A., Idawati, R. N., & Setiawan, A. (2025). *Business & Economic Environment*. Pradina Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=jxhiEQAAQBAJ>

Liana, W., Putra, I. H., Kosadi, F., Adrian, A., Sepriano, S., & Pemata, N. G. (2024). *financial technology (fintech): pengantar dan inovasi teknologi keuangan* (n. g. pemata & r. sesario (eds.)). pt. sonpedia publishing indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=s10qeqaaqbaj>

Majiding, N. C. (2025). Gaya Hidup Digital dan Keputusan Keuangan: Tinjauan Sistematis terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Indonesia. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(7), 1072–1082. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i6.635>

Mauliddia, S. A., & Wibowo, P. A. (2025). pengaruh literasi keuangan, pendapatan,

efikasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan teknologi digital sebagai variabel moderasi. *nobel management review*, 6(2), 358–372. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/nmar>

Maryati, S., & Supriyadi. (2021). *Lembaga Keuangan dan Financial Technology (Fintech): Teori, Konsep, dan Implementasi di Era Transformasi Digital*. Bandung: UNIKOM Press.

Link: <https://press.unikom.ac.id>

Muhammad, H., & Faradisi, R. J. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Manajemen Keuangan, Pendapatan, dan Religiusitas terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Ponorogo). *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 11(1), 123. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v11i1.20326>

Mulyanti, D., & Nurhayati, A. (2022). penerapan literasi keuangan dan penggunaan financial technology untuk menilai kinerja keuangan umkm di jawa barat. *ekono insentif*, 16(2), 63–81. <https://doi.org/10.36787/jei.v16i2.887>

Mursid, M. C., dkk. (2024). *Financial Technology: Konsep, Inovasi, dan Implementasi dalam Ekonomi Digital*. Pekalongan: Penerbit NEM.

Link: <https://publishing.uingusdur.ac.id/index.php/ugpress/catalog/book/27>

Nugraha, R. K., Eksanti, A. P., & Haloho, Y. O. (2022). The Influence Of Financial Literacy And Financial Behavior On Welma-Mybca Mutual Fund Investment Decisions. *Jurnal Ilmiah Ekonomi & Bisnis*, 8, 68–78. <https://doi.org/10.32722/eb.v23i1.6621>

Putri, D. S., Lubis, T. A., Masriani, I., Bisnis, E., & Jambi, U. (2025). *pengaruh financial behavior dan preferensi risiko terhadap personal financial distress dengan religiosity sebagai variabel moderating (studi kasus pada owner umk di kota jambi)*. 14(04), 1862–1873.

Rahadi, D. R. (2023). *pengantar partial least squares structural equation model(pls-sem)* (wijonarko (ed.); (1) 2023, pp. 101–119). cv. lentera ilmu madani jln.

Rahman, F., & Arsyianti, L. D. (2023). Islamic Financial Literacy and Its Influence on Student Financial Investment and Behavior. *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 13(3), 289–312. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i3.27289>

Ramadhan, G. R., Aryanda, H. Y., Retnoningsih, I., Azizah, I. N., Angelina, M. C., & Suhatmi, E. C. (2022). Pengaruh Financial Literacy, behavior finance, dan income terhadap keputusan berinvestasi. *seminar nasional hubisintek - membangun transformasi bisnis dan adaptasi teknologi pasca pandemi*, 2(1), 844–848. <https://www.ojs.udb.ac.id/hubisintek/article/view/1464>

Restianti, R., Sakti, D. P. B., & Suryani, E. (2022). Pengaruh Financial Behavior, Financial Literacy, Financial Technology Terhadap Keputusan Berinvestasi

- Gen Z. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(3), 384–390. <https://doi.org/10.29303/jseh.v8i3.135>
- Rinaldi, F., Samsudin, Mujab, S., Saryanto, & Maq, M. M. (2024). *Pendidikan untuk Gen Z : Top 8 Skills untuk Gen Z*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=ovn8EAAAQBAJ>
- Sahir, syafriada hafni. (2021). *Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022* (T. Koryati (ed.); I). PENERBIT KBM INDONESIA.
- Salisa, N. R. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal: Pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 182. <https://doi.org/10.30659/jai.9.2.182-194>
- Sari, Z. P., Mardhiah, S., & Albart, N. (2025). Systematic Literature Review: Pengaruh Financial Technology terhadap Minat investasi pada Generasi Z Tahun 2024. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(1), 109–119. <https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.306>
- Sawitri, N. P. Y. R., & Candrayani, N. N. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Fintech Terhadap Investasi Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Pemediiasi. *Jurnal Ekonomi*, 30(2), 263–290. <https://doi.org/10.24912/je.v30i2.3015>
- Silaya, M. A., & Joseph, C. N. (2021). *Illusion of Control Investor Financial Behavior*. Nilacakra. https://books.google.co.id/books?id=f_NNEAAAQBAJ
- Siregar, C. P., Putrie, S. G. S., & Leon, F. M. (2022). pengaruh perilaku bias keuangan terhadap keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi di jabodetabek. *jurnal ilmiah manajemen bisnis dan inovasi universitas sam ratulangi (jmbi unsrat)*, 9, 431–449. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i1.38674>
- Siregar, Q. R., & Sadalia, I. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengalaman Keuangan terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan Pada Generasi Z di Kota Medan. *Bursa : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(3), 140–150. <https://doi.org/10.59086/jeb.v4i3.996>
- Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). financial literature, financial technology and student financial behavior. *dialektika: jurnal ekonomi dan ilmu sosial*, 7(2), 102–113. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v7i2.1334>
- Sjahrudin, H., Nugroho, A. P., Litamahuputty, jacomina V., & Agustina, W. (2023). theory of planed behavior terhadap niat investasi dengan literasi keuangan sebagai moderasi. *jurnal ilmiah edunomika*, 07. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v7i2.9498>
- Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., & Pasaribu, A. N. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

- Sugiyono. (2013). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r & d*. alfabeta, cv.
- Sunandes Aris, & Meifilina Andiwi. (2024). Analisis Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi dengan Moderasi Kemajuan Teknologi pada Generasi Z. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 9, 109–119.
- Susanti, F. E., Widiyanti, N., Kristiyanti, I., & Yusron, H. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Z di Yogyakarta. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(2), 3181–3189. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i2.15693>
- Widjanarko, W., Hadita, Saputra, F., & Cahyanto, Y. A. . (2023). Determinasi Kemudahan Akses Informasi Bagi Keputusan Investasi Gen Z Wirawan. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(4), 248–264.
- Widnyana, I. W., & Marsudi, A. S. (2025). *financial technology (fintech)* (n. purnama (ed.)). mega press nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=jbrneqaaqbaj>
- Wirananda, H. A., & Harahap, W. S. M. (2022). *Persepsi masyarakat terhadap penggunaan finansial teknologi umkm kota medan*. 11(2), 236–247.
- Wulandari, H. A., Astuti, R. P., Barokah, M., Kiai, U. I. N., Ahmad, H., Jember, S., Syariah, P., Kiai, U. I. N., Ahmad, H., Jember, S., Syariah, P., Kiai, U. I. N., Ahmad, H., & Jember, S. (2025). Peran Teknologi Finansial (Fintech) Dalam Meningkatkan Efisiensi Layanan Keuangan di Indonesia Hesti. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 113–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.240>
- Yusuf, M., et al. (2023). *Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi*.
Link: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jdm/article/view/63525>